

**KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI KOMITE  
SEKOLAH DI SDIT DARUSSALAM KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Di ajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



**IAIN PALOPO**

**Oleh :**

**Miftahul Janna Akmal**

**19.0502.0031**

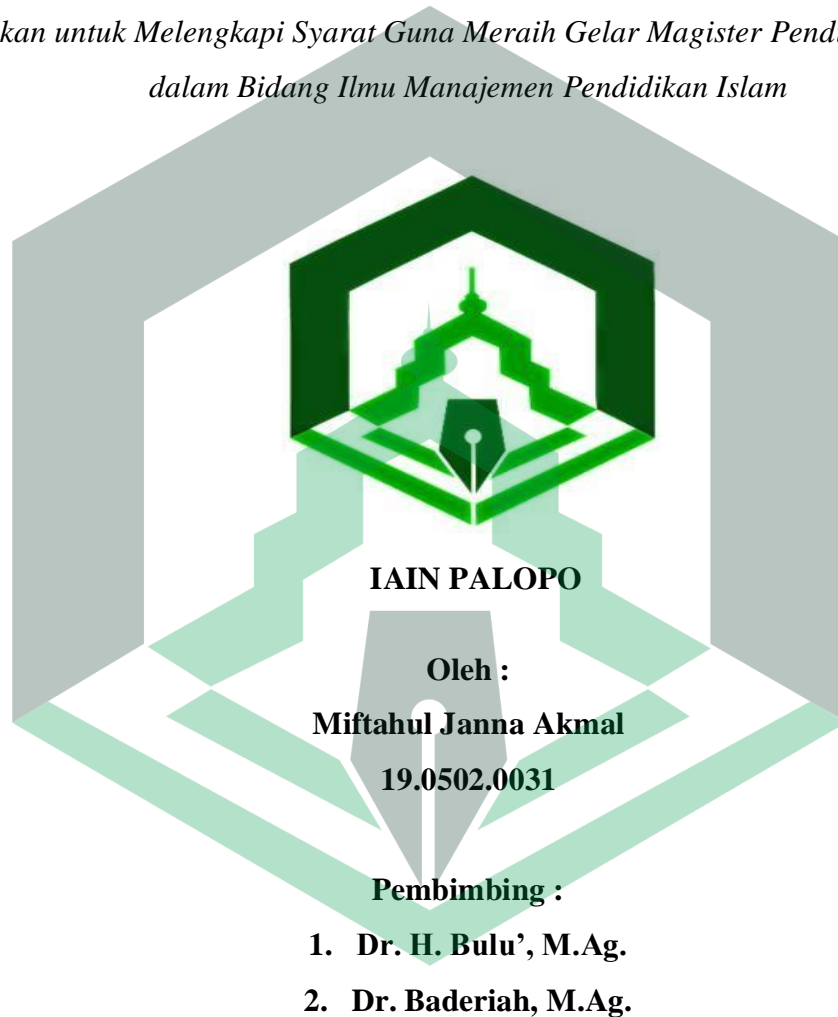
**PROGRAM STUDI MANAJEMENPENDIDIKAN ISLAM (MPI) PROGRAM  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2021**

**KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI KOMITE  
SEKOLAH DI SDIT DARUSSALAM KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Di ajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



**PROGRAM STUDI MANAJEMENPENDIDIKAN ISLAM (MPI) PROGRAM  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2021**

Dr. Hilal Mahmud, M.M.  
Dr. Masmuddin, M.Ag.  
Dr. H. Bulu', M.Ag.  
Dr. Baderiah, M.Ag.

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : tesis an. Miftahul Janna Akmal

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu'alaikumwr.wb.*




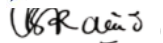
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah tesis magister mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Janna Akmal  
NIM : 19 0502 0031  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
JudulTesis : Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo

Maka naskah tesis magister tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.


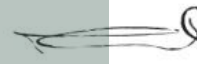


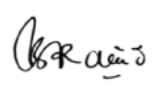
Wassalamu'alaikumwr.wb.

1. Dr. Hilal Mahmud, M.M. (  )  
Penguji
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. (  )  
Penguji II
3. Dr.H. Bulu', M.Ag (  )  
Pembimbing I/ Penguji
4. Dr. Baderiah, M.Ag (  )  
Pembimbing II/Penguji

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul *Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo* yang ditulis oleh *Miftahul Janna Akmal*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *19 0502 0031* Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at 27 Agustus 2021. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

5. Dr.H.Zuhri Abu Nawas, Lc.MA. (  )  
Ketua Sidang Tanggal:
6. Dr. Hilal Mahmud, M.M. (  )  
Penguji I Tanggal:
7. Dr. Masmuddin, M.Ag. (  )  
Penguji II Tanggal
8. Dr.H. Bulu', M.Ag (  )  
Pembimbing I/ Penguji Tanggal
9. Dr. Baderiah, M.Ag (  )  
Pembimbing II/Penguji Tanggal:

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Janna Akmal  
NIM : 19.05.0200.31  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : “Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo”

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi materi dan administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya.

Palopo,.....2021

Pembuat Pernyataan

Miftahul Janna Akmal  
NIM. 19.05.0200.31

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW nabi akhirul zaman sang pemberi syafaat yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo periode 2019-2024. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III IAIN Palopo, yang telah mengembangkan IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A, Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hasbi M.Ag. ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo.

4. Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag dan Ibu Dr. Baderiah M.Ag., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah berkenan mengorbankan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M dan bapak Dr. Masmuddin, M.Ag, penguji I dan penguji II, yang telah berkenan mengorbankan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksian kepada penulis.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
7. Kepala dan karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
8. Kepada Pimpinan, staf dan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darusslam Kota Palopo. Dan para informan yang telah membantu dalam proses memperoleh data penelitian dan penyusunan tesis ini.
9. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Akmal Latief S.Ag dan ibunda Chi-Chi Mundare yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putra putrinya, untuk adik-adikku Miftanur Fauziah Akmal, Khaerunnisa L. Akmal dan Muhammad Fadhlul Hadi Akmal yang memberikan bantuan, dorongan serta semangat sehingga penulisan tesis ini berjalan sesuai yang diharapkan.

10. Sahabat-sahabatku tercinta Rosdiana Idris S.Pd, Anugerah Fujianti Baso, Nurul Amirah Bakri S.Sos, dan Andi Settia Raja yang selalu menemani dalam suka duka, sahabat seperjuangan mengemban ilmu di Pascasarjana IAIN Palopo, Subiha Badawi, S.Pd, dan Wiwu Ulandari S.Pd, M.Pd terima kasih sedalam-dalamnya.

11. Kepada Arfan Ahmar yang telah menemani dan memberikan bantuan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.

12. Kepada Kepala KUA Kec. Mungkajang dan seluruh staf, khususnya kepada kak A. Fita Panengngareng. S.KM. yang selalu memberikan support dan motivasinya kepada penulis.

13. kepada kak Aunu Ihwa Hasri, M.Pd dan kak Vivi Yanti Nadir, M.Pd. kak Suharni, M.Pd. (Chua), Marwah Indarwati, serta teman-teman Pascasarjana kelas Manajemen Pendidikan Islam serta mahasiswa/I Pascasarjana angkatan 2019.

Mengakhiri prakata ini penulis juga berharap agar tesis ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo,

2021

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hauला*

### 1. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... يُو	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 2. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 3. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوَّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

### 4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 5. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئَةٌ	: syai'un
أُمْرٌ	: umirtu

## 6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 7. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      بِاللَّهِ  
*dīnullāh*                      *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*  
*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfi*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abu

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xviii
DAFTAR KUTIPAN HADIS .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	16
B. Landasan Teori .....	20
C. Kerangka Konseptual.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Fokus Penelitian .....	54
C. Definisi Istilah .....	55
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	56



E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	56
F. Data dan Sumber Data .....	57
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	59
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	62
I. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Hasil penelitian.....	67
1. Gambaran SDIT Darussalam Kota Palopo.....	67
2. Pembentukan Karakter Anak yang dilakukan oleh Orang Tua dan Guru di SDIT Darussalam kota Palopo.....	84
3. Proses Pembentukan Karakter Anak yang dilakukan oleh Orangtua dan Guru di SDIT Darussalam Kota Palopo.....	92
4. Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Melalui Komite Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Darusalam.....	99
5. Peran Komite Sekolah Memediasi Antara Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Darussalam Kota Palopo.....	101
B. Pembahasan.....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S al-Luqman (31): 13:.....	27
Kutipan Ayat 2 Q.S al-Luqman (31):17.....	28



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang bimbingan orangtua.....	29
Hadis 2 Hadis tentang bimbingan orangtua.....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pengurus Komite Sekolah.....	66
Tabel 4.2 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDIT Darussalam.....	77
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021 di SDIT Darussalam....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	50
Gambar 4.1 Visi Misi dan Tujuan SDIT Darussalam kota Palopo.....	68
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah SDIT Darussalam.....	79
Gambar. 4.3 Kegiatan sholat lail pada program kerja MABIT.....	85



## ABSTRAK

**Miftahul Janna Akmal, 2021.** “Kerjasama Antara Orang Tuadan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo”, Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Bulu’, M.Ag dan Dr. Baderiah. M.Ag.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dari perilaku anak yang semakin menyimpang dari nilai-nilai Islam yang ditandai dengan maraknya kasus kriminal yang dilakukan oleh anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan social lainnya. Seperti perilaku berbohong, kasus asusila, kasus pencurian dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui peran dari orang tua dan juga guru dalam membentuk karakter anak yang religius. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan pembentukan karakter anak di SDIT Darussalam berdasarkan peran pendidikan dari kerjasama antara guru dan orang tua. Adapun focus penelitian ini (1) Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Orang Tua dalam pembentukan karakter anak di rumah. (2) Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Guru dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darussalam kotaPalopo (3) Kerjasama antara guru dan orangtua dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darusalam melalui komite sekolah.

Penulisan ini dikembangkan dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif dengan analisis data melalui 3 tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan. Berlandaskan metode tersebut hasil penelitian ini menunjukkan kerjasama antara Orang tua dan guru mampu membentuk karakter anak menggunakan fungsi dan kewajiban dari seorang guru yang memberikan pelajaran dan menyampaikan ajaran Islam kepada anak-anak seperti mengenal rukun Iman Islam, tata cara shalat mengaji untuk membentuk karakter yang religius dan ketaatan dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Selain itu, guru juga memberikan pengajaran dengan tahapan: pendekatan, pemberian teori, pengarahan lalu pengaplikasian. Sedang kontribusi orang tua dalam membentuk karakter anak lebih kepada pengenalan ajaran Islam seperti mengajarkan sholat tepat waktu untuk membentuk karakter religius dan disiplin dengan metode diskusi atau sharing time. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak untuk mencapai tujuan pendidikan serta kemerdekaan hidup bagi para generasi bangsa. Serta komite sekolah memiliki peran besar dalam memediasi dan menjadi jembatan bagi orang tua dan guru dalam berkomunikasi.

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter Oleh Guru dan Orangtua, Proses Pembentukan Karakter oleh Guru dan Orangtua, Peran Komite Sekolah di SDIT Darussalam kota Palopo.

## ABSTRACT

**Miftahul Janna Akmal, 2021:** "Cooperation Between Parents and Teachers in Building Children's Character Through School Committees at SDIT Darussalam Palopo City". Islamic Education Management Study Program supervised by Mr. Dr. H. Bulu' M.Ag as the main supervisor and Mrs. Dr. Baderiah M.Ag as the second advisor.

This research is motivated by the fact that children's behavior is increasingly deviating from Islamic values which is marked by the rise of criminal cases committed by children both in the family, school, and other social environments. Such as lying behavior, immoral cases, theft cases and so on. Based on this, the researcher wants to know the role of parents and teachers in shaping the religious character of children. This study aims to obtain an overview of the successful character building of children at SDIT Darussalam based on the role of education from the collaboration between teachers and parents. The focus of this research is (1) Character Education carried out by parents in the formation of children's character at home. (2) Character education carried out by teachers in shaping the character of children at SDIT Darussalam, Palopo city (3) Cooperation between teachers and parents in forming children's character at SDIT Darussalam through the school committee.

This writing was developed with a qualitative approach oriented with data analysis through 3 stages (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusions. Based on this method, the results of this study show that collaboration between parents and teachers is able to shape the character of children using the functions and obligations of a teacher who provides lessons and conveys Islamic teachings to children such as getting to know the pillars of the Islamic Faith, procedures for praying the Koran to form a religious character and obedience by using the learning-by-play method. In addition, the teacher also provides teaching in stages: approach, giving theory, direction and then application. While the contribution of parents in shaping children's character is more about introducing Islamic teachings such as teaching prayers on time to form religious and disciplined characters with discussion methods or sharing time. The results of this study also illustrate the importance of cooperation between parents and teachers in the formation of children's character to achieve educational goals and freedom of life for generations of the nation. And the school committee has a big role in mediating and being a bridge for parents and teachers in communicating.

**Keywords:** Character Building by Teachers and Parents, Character Building Process by Teachers and Parents, Role of School Committees at SDIT Darussalam Palopo city

## جريد البحث

**مفتاح الجنة أكمل، 2021.** "التعاون بين أولياء الأمور والمعلمين في تشكيل شخصية الأطفال من خلال لجنة المدرسة في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة بمدينة بالوبو"، بحث الدراسات العليا لشعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليها الحاج بولو وبدرية.

دفع هذا البحث بواقع سلوك الأطفال الذي ينحرف بشكل متزايد عن القيم الإسلامية التي تتميز بتصاعد القضايا الجنائية التي يرتكبها الأطفال سواء في بيئة الأسرة، المدرسة، والبيئات الاجتماعية الأخرى. مثل سلوك الكذب، حالات الفجور، حالات السرقة وهلم جرا. وبناء على ذلك، تريد الباحثة معرفة دور الآباء والمعلمين في تشكيل شخصية متدينين للأطفال. يهدف هذا البحث إلى الحصول على نظرة عامة على نجاح تكوين شخصية الأطفال في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة استناداً إلى دور التعليم من التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور. محور هذه الدراسة (1) تعليم الشخصية التي أجراها الآباء في تشكيل شخصية الأطفال في المنزل. (2) تعليم الشخصية التي أجراها المعلمون في تشكيل شخصية الأطفال في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة بمدينة بالوبو (3) التعاون بين المعلمين والآباء في تشكيل شخصية الأطفال في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة من خلال لجنة المدرسة.

وقد وضعت هذه الكتابة مع نهج نوعي المنحى مع تحليل البيانات من خلال 3 مراحل (1) الحد من البيانات، (2) عرض البيانات، و (3) استنتاجات. وبناء على هذه الطريقة، أظهرت نتائج هذه الدراسة أن التعاون بين الآباء والمعلمين قادر على تكوين شخصية الأطفال باستخدام وظائف والتزامات المعلم الذي يعطي دروساً وينقل التعاليم الإسلامية للأطفال مثل معرفة أركان الإيمان والإسلام، كيفية أداء الصلاة وقراءة القرآن لتشكيل طابع ديني والطاعة باستخدام أساليب التعليم أثناء اللعب. وبالإضافة إلى ذلك، يوفر المعلمون أيضاً التدريس مع المراحل: النهج، النظرية، التوجيه ثم التطبيق. في حين أن مساهمة الوالدين في تشكيل شخصية الأطفال هي الأكثر لإدخال التعاليم الإسلامية مثل التعريف عن الصلاة في الوقت المحدد لتشكيل الطابع الديني والانضباط مع طريقة المناقشة أو تقاسم الوقت. كما توضح نتائج هذه الدراسة أهمية التعاون بين أولياء الأمور والمعلمين في تكوين شخصية الأطفال لتحقيق الأهداف التعليمية وكذلك حرية الحياة لأجيال من الأمة. وللجان المدرسة دور كبير تلعبه في الوساطة والتحول إلى جسر للآباء والمعلمين في التواصل بينهم.

**الكلمات الرئيسية:** بناء الشخصية من قبل المعلمين والآباء، عملية بناء الشخصية من قبل المعلمين والآباء، دور لجنة المدرسة بمدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة بمدينة بالوبو



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai pendidikan menjadi tema klasik yang tidak pernah habis untuk diangkat dalam ranah penelitian. Persoalan yang meliputi baik terkait tentang kurikulum, pembiayaan, *raw input*, *assessment*, metode, media dan sebagainya menjadi sebuah instrumen yang menarik untuk selalu dibahas dan didiskusikan. Semakin banyak problem terkait *out-put* pendidikan, Evaluasi pembelajaran dan *outcome* pendidikan menjadi sesuatu yang layak menjadi sebuah bahan evaluasi serta improvisasi terhadap tindakan kedepan dalam melakukan perbaikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu tema klasik yang menarik untuk didiskusikan. pendidikan secara sederhana merupakan praktek manajemen dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan.

Pengembangan dalam dunia pendidikan bersifat universal dengan segala arah dan bidang sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Namun, dalam hal ini pengembangan universal itu lebih dipersempit lagi dan hanya mengambil pengembangan pendidikan berbasis karakter yang melibatkan tiga subjek diantaranya, orang tua, guru, dan juga peserta didik. Pendidikan berbasis karakter sangat penting untuk segera diimplementasikan dalam dunia pendidikan yang di latar belakang oleh maraknya isu-isu penyimpangan karakter yang dilakukan oleh anak-anak atau para peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter ini untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, standar dengan kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang wajib diberikan kepada anak sejak dini demi menunjang kesempurnaan watak sifat dan karakter yang sesuai dengan norma-norma Pancasila dan agama. Selain itu pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Anak merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak yang terbentuk sejak dini sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak harus dimulai sejak dini agar kelak mereka menjadi penerus yang memiliki *akhlakul-karimah* yang berlandas pada pendidikan keislaman. Untuk penumbuhan karakter anak penulis membuatnya menjadi se-spesifik mungkin agar pembahasan ini lebih terarah dan lebih jelas. Adapun karakter yang dimaksud yaitu karakter dalam hal akidah, ibadah dan akhlak yakni kepercayaan akan ke Esa-an Allah swt dengan menunjukkan ketaatannya dalam beribadah seperti melaksanakan sholat tepat waktu yang nantinya akan menumbuhkan akhlak yang disiplin, dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, anak membutuhkan pembinaan dan pengembangan baik dari lingkungan formal maupun non formal dalam hal ini guru dan orangtua harus bisa menjalin kerjasama yang baik demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pendidikan karakter tidak hanya diperlukan dalam lingkungan formal saja dalam hal ini lingkungan sekolah, melainkan utamanya perlu dilakukan dalam lingkungan informal anak dalam hal ini lingkungan keluarga. Untuk

menyeimbangkan antara lingkungan informal dan formal anak, komite sekolah dibutuhkan sebagai wadah serta penyambung bagi guru dan orangtua dalam membina serta membantu perkembangan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDIT Darusalam pada awal bulan November 2020 melihat situasi dan kondisinya, komite sekolah saat ini menjadi penghubung untuk orang tua dan guru dalam mengontrol anak didik. Dalam hal ini guru dan juga orang tua menjalin kerjasama untuk memantau perkembangan pembelajaran anak didik di rumah. Dengan demikian mengacu peneliti untuk mengetahui bagaimana kerjasama orang tua dan juga guru dalam mengontrol pertumbuhan karakter religious dan juga pembelajaran peserta didik di rumah melalui komite sekolah. Komite sekolah menjadi wadah bagi guru dan orang tua dalam mengawasi dan juga mengikuti perkembangan khususnya pada karakter anak/peserta didik. Pembentukan komite sekolah bertujuan untuk memajukan mutu pendidikan yang mampu menjadi jembatan komunikasi masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik dengan pihak sekolah.

Hendarmoko dan Samsuddin dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembentukan komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pada tingkat pendidikan, kemudian meningkatkan rasa tanggung jawab dan juga berperan aktif bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dan yang terakhir adalah membuat transparansi, akuntabilitas dan harus demokrasi dalam melaksanakan

penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan.<sup>1</sup> Berangkat dari argument ini komite sekolah berperan penting dalam membangun kerjasama antara guru dan orang tua, guru memberikan pembelajaran formal dalam lingkup sekolah dan orang tua memberikan pembelajaran secara informal dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter dari orang tua sangat dibutuhkan karena anak pertama kali mendapatkan bimbingan oleh orang tua sebagai area pertama dan utama yang ia temui dalam kehidupannya. Argumen penulis di perkuat oleh Berns, bahwa keluarga adalah kekuatan bagi anak arti penting dari keluarga bagi anak adalah sumber utama dalam memberikan dasar untuk bersosialisasi dalam masyarakat.<sup>2</sup> Sejalan dengan itu Goode juga menjelaskan bahwa pentingnya keluarga sebagai penengah untuk masalah sosial yang menjadi elemen kontrol dalam tiap individu untuk berkontribusi dalam masyarakat, sepanjang sejarah umat manusia dapat dilihat moral dan etika paling awal ada dalam keluarga.<sup>3</sup> Marisson sebagaimana yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo dalam bukunya Pendidikan Anak Pra Sekolah mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orangtua. Di antaranya yang berorientasi pada tugas, yang berorientasi pada proses dan yang berorientasi pada perkembangan. Menurutnya, keterlibatan orangtua, apapun latar belakangnya,

---

<sup>1</sup>Hendarmoko dan Samsuddin. *Efektivitas Peran dan Fungsi Komite Sekolah*. Jurnal Lingkaran Mutu Vol. 2008.

<sup>2</sup>Robert M. Berns, *Child, Family, School, Community Socialization and Support*, (United State: Thomson Corporation, 2007), h. 87.

<sup>3</sup>T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 1999).

cenderung akan meningkatkan pencapaian siswa dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Hubungan tersebut berlaku bagi seluruh keluarga dari semua latar belakang ekonomi, ras/etnis, dan pendidikan. Dengan ini keluarga merupakan penentu dalam perkembangan anak baik buruknya perkembangan anak ada pada keluarga terkhusus didikan orang tua tanpa melihat dari suku ras ataupun etnis.<sup>4</sup>

Sebagai bentuk awal pertahanan diri anak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup kedepan, agar kiranya orang tua menanamkan pendidikan keislaman sejak dini, dengan demikian pola hidup anak akan terkontrol oleh aturan yang telah di gariskan agama yang nantinya dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam keterbelakangan mental. Sesuai dengan yang dikutip dalam artikel Darosy bahwa keluarga merupakan form atau wadah pendidikan pertama dan utama dalam sejarah hidup seorang anak yang menjadi landasan dalam pembentukan karakternya sebagai manusia.<sup>5</sup> Argumen ini menegaskan bahwa keluarga memegang ujung tombak dari pembentukan karakter anak, baik-buruknya perkembangan akhlak seorang anak itu tergantung dari peran orang tua nya dalam lingkungan keluarga yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan sang anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan juga lingkungan.

Pendidikan karakter juga harus dilakukan dalam lingkungan sekolah, dengan demikian guru yang menjadi orang tua kedua bagi anak di sekolah harus bisa

---

<sup>4</sup>Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 125.

<sup>5</sup>Darosy Endah Hyoscyamina. *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011.

menggunakan perannya dalam penumbuhan karakter anak seperti yang diketahui guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Unhar Suharsaputra menjelaskan bahwa guru mempunyai peran yang menentukan dalam tataran teknis pendidikan yaitu pembelajaran.<sup>6</sup> Hal ini menjelaskan bahwa seorang guru memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter pada peserta didik menjadi tugas yang harus dilakukan dengan serius, sistematis, dan secara terprogram pengembangannya pun perlu literasi moral pada guru dan menunjukkan metode yang efektif untuk mengintegrasikan literasi moral diseluruh kurikulum yang ada.<sup>8</sup> Pendekatan pembangunan karakter dari perspektif Islam adalah sistemik, etis dan pribadi. Menurut Omari karakter merupakan kunci sebuah dari sebuah keberhasilan.<sup>9</sup> Karakter merupakan sebuah modal utama dan penting bagi kemajuan individu. Karakter menjadi salah satu cerminan diri seseorang dan akhlak menjadi penilaian utama bagi setiap orang. Ali bin abi thalib pernah berkata bahwa ia lebih menghargai orang yang beradab ketimbang orang yang berilmu sebab iblis pun

---

<sup>6</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 317.

<sup>7</sup>Abdul Hamid. *Guru Profesional*. Al Falah, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017.

<sup>8</sup>Eka Setiawati, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Widina Bhakti Persada, 2020)

<sup>9</sup>Eka Setiawati, dkk. "Pendidikan Karakter"

lebih tinggi ilmunya di banding manusia namun ia tak memiliki etika atau adab. Hal ini menjelaskan bahwa adab masih di atas ilmu.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Dalam hal ini guru memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pada SDIT Darussalam nilai-nilai pendidikan karakter ini berupa pembelajarn ibadah, pengenalan syariat-syariat Islam, sejarah keislaman, pengenalan nama-nama nabi dan rasul dan sebagainya yang nantinya diharapkan karakter anak bisa berkembang berdasar pada syariat dan nilai-nilai Islam.

Namun, melihat fenomena yang ada harapan tersebut sudah jarang ditemui pada diri anak terlebih di era globalisasi saat ini, karakter anak saat ini sangat disayangkan karena karakter pada umumnya telah berbaur dan lebih mengacuh pada budaya barat yang sangat jauh berbeda dengan nilai keislaman sehingga penumbuhan karakter berdasarkan nilai pendidikan keislaman semakin punah termakan zaman. Berdasarkan hasil observasi mayoritas perkembangan karakter anak dari zaman ke zaman sangat berbanding terbalik dengan nilai-nilai pendidikan keislaman maupun pancasila. Anak sudah tidak berpegang teguh pada keimanan,

ibadah dan akhlak serta penyimpangan karakter anak telah melampaui batas. Sesuai dengan yang dilansir dalam laman situs resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia, menurut wakil ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia kasus anak berhadapan dengan hukum menduduki posisi pertama dengan jumlah kasus 9.266 yang terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2017.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat dari Dharma Kesuma yang secara tegas menyatakan bahwa pendidikan karakter semakin mendapat pengakuan di masyarakat luas Indonesia, karena dirasakan adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari sisi perilaku lulusan pendidikan seperti tawuran, korupsi, seks bebas, narkoba, pencurian, dan perilaku penyimpangan lainnya.<sup>11</sup>

Sedangkan contoh real yang didapatkan dari hasil observasi oleh peneliti pada masyarakat pesisir pantai Tanjung Ringgit kota Palopo di akhir November 2020 ialah dalam melaksanakan kewajiban untuk shalat secara teratur dan tepat waktu tidak lagi dilakukan oleh anak. Anak tidak sepenuhnya melaksanakan shalat terkadang hanya melaksanakan shalat maghrib dan dhuhur bahasa keren di kalangan anak yakni shalat bolong-bolong dan lebih mirisnya lagi anak bahkan tidak mengerjakannya sama sekali, hal ini merupakan penyimpangan akidah dan

---

<sup>10</sup>Davit Setyawan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). *Davit Setyawan*. Retrieved from <http://www.kpai.go.id> di akses pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>11</sup>Dharam Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011), h. 4.



ibadah seakan-akan shalat hanya mainan yang dikerjakan apabila diinginkan dan ini merupakan masalah besar bagi tumbuh kembang anak nantinya.<sup>12</sup>

Selain itu, nilai keimanan dalam diri anak bisa saja hilang karena hal ini. Contoh lainnya ialah dalam keseharian anak, mengumbar aurat serta hilangnya perasaan malu dalam jati diri anak adalah hal yang sangat lumrah. Hilangnya perasaan malu yang dimaksud adalah anak tidak lagi menanamkan perasaan malu dalam dirinya seakan-akan mengumbar aurat adalah hal biasa saja dan perasaan malu itu hal yang wajib untuk dihilangkan sejalan dengan perkembangan zaman. Ini merupakan fakta nyata bahwa anak tidak lagi patuh akan perintah Allah swt dan takut akan larangan-larangan-Nya mengenai kewajiban menutup aurat serta menjaga sifat malu yang merupakan salah satu akhlak yang wajib dimiliki. Anak tak lagi memiliki usaha dalam memperbaiki diri, dan ini merupakan masalah utama yang harus dipecahkan dengan penanaman ajaran Islam agar perilaku ini dapat dihindari oleh anak, dan dari hasil observasi pula, anak menyatakan bahwa mereka tidak tahu hal yang dilakukan merupakan penyimpangan karakter dalam keyakinan dan ibadah, serta kurangnya pendidikan karakter dan pengawasan yang mendalam dari orang tua mengenai pendidikan secara Islami. Anak juga menegaskan bahwa orang tuanya hanya memberikan peringatan tanpa memberikan contoh yang real dalam artian orang tuanya hanya memberikan teori tanpa pengaplikasian.

---

<sup>12</sup>Amelia, Masyarakat Pesisir Pantai Tanjung Ringgit kota Palopo. *Wawancara*. di Jl. Lingkar Pada tanggal 06 November 2020 pukul 16.00 Wita.

Selain itu pula saat ini penyimpangan karakter dapat dilihat di berbagai *social* media yang ditandai dengan maraknya aplikasi yang tak lagi berfaedah bahkan tak memiliki nilai akhlak atau attitude seperti aplikasi tiktok yang banyak mempertontonkan joget-joget lepas aurat dan sebagainya hal ini juga menjadi salah satu factor dari penyimpangan yang dilakukan oleh anak dan dari hasil observasi awal pada masyarakat yang dilakukan anak menonton itu tanpa pengawasan orang tua dalam artian anak hanya menonton tanpa adanya larangan langsung atau teguran dari orang tua bahkan terkadang anak juga mempraktekkan atau ikut melakukan hal demikian lalu di up ke media social. Hal ini pun menimbulkan pertanyaan jika terus di biarkan maka karakter anak kedepan akan di arahkan kemana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat pesisir pantai Tanjung Ringgit kota Palopo di awal November 2020 dapat disimpulkan bahwa sebenarnya permasalahan karakter anak ada pada didikan orang tua yang hanya berlandaskan teori tanpa adanya pengaplikasian dalam keseharian anak serta kurangnya pemberian pemahaman mengenai pendidikan Islam dari orang tua maupun guru disekolah. Meskipun usia belum mewajibkan akan tetapi penanaman mengenai sholat, aurat dan perasaan malu hendaknya dilakukan sejak dini agar kelak tidak terjadi penyimpangan karakter. Untuk itu peran orang tua dan guru sangat penting dalam penumbuhan karakter anak karena peran pendidikan keislaman baik oleh orang tua maupun guru tidak akan berjalan tanpa adanya kerjasama yang baik.

Permasalahan besar yang dihadapi dunia pendidikan di zaman ini adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua yang juga menjadi dampak dari menurunnya mutu pendidikan, sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar, prestasi, berkurangnya motivasi bahkan merosotnya nilai moral/akhlak anak yang di sebabkan tidak adanya pengawasan dari orang tua dan juga kurangnya partisipasi atau kerjasama antara guru dan orang tua. Perpaduan antara pendidikan formal dan non formal anak dalam hal ini sekolah dan keluarga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang berefek pada pengembangan karakter sehingga tujuan dari pendidikan itu bisa terealisasikan dalam kehidupan anak dan juga dunia pendidikan itu sendiri yang bermanfaat untuk dirinya dan juga bagi masyarakat luas. Sesuai yang di katakan Hasbiyallah bahwa lulusan pendidikan itu harus mampu hidup mandiri, produktif, dan kreatif (*qiyamuhu binafsihi*) dan mampu memberikan kebaikan pada semua makhluk (*rahmatan lil alamin*).<sup>13</sup> Kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru dalam hal ini menggunakan komite sekolah sebagai wadah sehingga memudahkan guru dan juga orang tua dalam mengawasi peserta didik. Adapun kerjasama yang dilakukan seperti saling memberikan informasi mengenai tugas sekolah, kegiatan anak/peserta didik, menginformasikan perkembangan pendidikan anak di sekolah juga dirumah khususnya mengenai perkembangan hafalan surah-surah pendek, perkembangan bacaan sholat, wudhu, dan membuat program kerja bersama.

---

<sup>13</sup>Hasbiyallah, *The Development Quality of Islamic Education, Journal of Proceeding AICIS* 2012. h.15.

Kerjasama antara guru dan orang tua yakni kerjasama sebagai *fasilitator*, *advisory agency*, *supporting agency*, *controlling agency*, *executive*. dimana orang tua/guru memfasilitasi anak agar bisa berkomunikasi dengan guru atau sebaliknya, orang tua membantu memberikan pemahaman terhadap pesan ataupun pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kerjasama sebagai guru pendamping dalam lingkungan rumah orang tua menjadi guru pendamping bagi anak dimana orang tua mengajarkan dan memberikan pemahaman pada anak dalam proses belajar di rumah layaknya seorang guru di sekolah, kerjasama menciptakan *Friendly E-Learning* istilah ini merupakan arti dari pembelajaran secara daring yang menyenangkan dan bersahabat. Kerjasama yang dijalin ini melalui komite sekolah menggunakan media *social* seperti Grup Whatsapp ataupun Telegram. Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentu mempunyai tugas yang sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan. Kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter anak memiliki kesinergian dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan pendidikan karakter anak disekolah. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan pendidikan karakter anak.

Pada SD berbasis Islam nilai-nilai Pendidikan Islam sudah mulai di terapkan. Hal ini dibuktikan dengan Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di Sekolah

serta proses pembelajaran yang dibuka dengan tadarrus bersama dan masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan Islam yang mulai di terapkan. Hal tersebut membuat peneliti menjadi penasaran bagaimana system sekolah dalam penerapan pendidikan karakter untuk menunjang pembentukan karakter religious pada anak serta bagaimana kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak di rumah maupun di sekolah melalui komite sekolah.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti mengenai kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darusalam melalui Komite Sekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru melalui komite sekolah di SDIT Darussalam kota palopo?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter anak yang dilakukan orangtua melalui komite sekolah di SDIT Darussalam?
3. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orang tua melalui komite sekolah dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darusalam?
4. Bagaimana peran komite sekolah memediasi antara orangtua dan guru dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darussalam kota Palopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru melalui komite sekolah di SDIT Darussalam kota palopo.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua melalui Komite Sekolah.
3. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru dan orang tua melalui komite sekolah dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darussalam
4. Untuk mengetahui peran Komite Sekolah memediasi antara orangtua dan guru dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darussalam kota Palopo.

### ***D. Manfaat Penelitian***

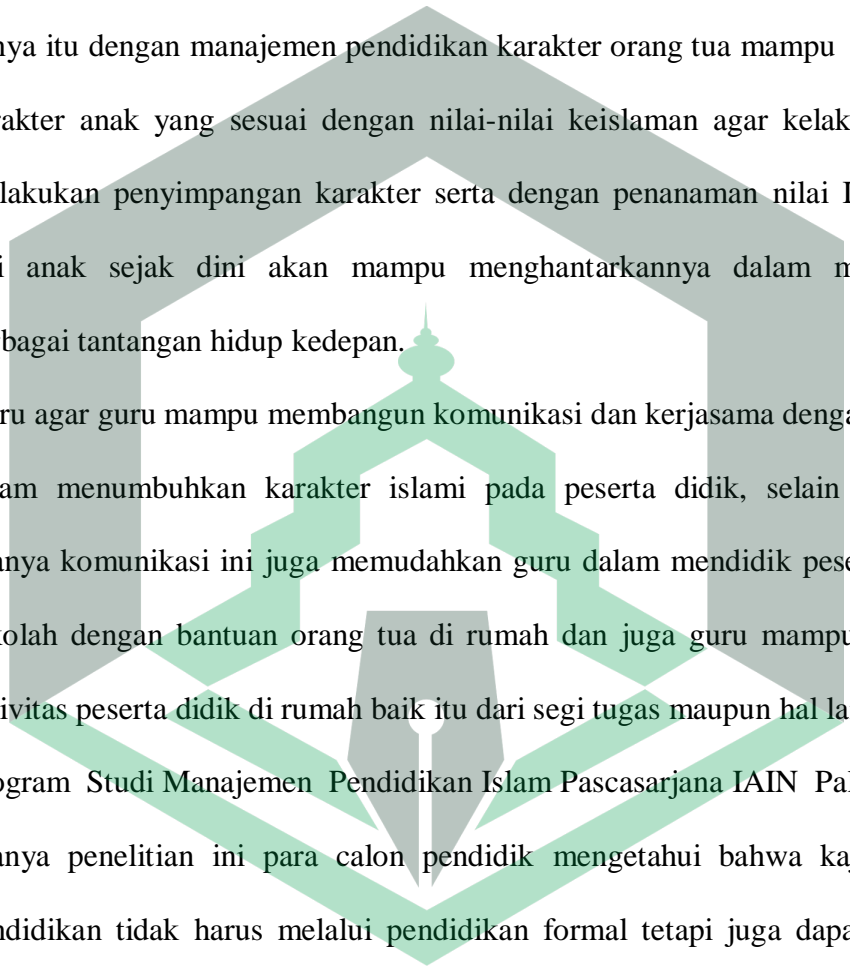
Berdasarkan tujuan dari penelitian maka diharapkan manfaat dari penelitian ini yakni:

#### 1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam penumbuhan karakter anak agar anak memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- 
- a. Orang tua yaitu agar orang tua mengetahui dan mengembangkan bahwasanya kerjasama antar orang tua dan guru dalam penumbuhan karakter anak sangat penting bagi masa depan anak. Selain itu dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru lebih memudahkan orang tua untuk pengawasan anak, tidak hanya itu dengan manajemen pendidikan karakter orang tua mampu membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman agar kelak anak tidak melakukan penyimpangan karakter serta dengan penanaman nilai Islam dalam diri anak sejak dini akan mampu menghantarkannya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup kedepan.
  - b. Guru agar guru mampu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter islami pada peserta didik, selain itu dengan adanya komunikasi ini juga memudahkan guru dalam mendidik peserta didik di sekolah dengan bantuan orang tua di rumah dan juga guru mampu memantau aktivitas peserta didik di rumah baik itu dari segi tugas maupun hal lainnya.
  - c. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo dengan adanya penelitian ini para calon pendidik mengetahui bahwa kajian- kajian pendidikan tidak harus melalui pendidikan formal tetapi juga dapat dilakukan dengan pendidikan non-formal dengan membangun kerjasama antar orang tua dan guru.
  - d. Pembaca dan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam penumbuhan

karakter anak. Adapun untuk peneliti sendiri dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Kajian dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kerjasama orang tua dan guru dalam penumbuhan karakter anak.

1. Syamsul Kurniawan (2017) dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah” penelitian ini membahas tentang upaya pembentukan karakter anak yang berpacu pada pemikiran imam Al-Ghazali yang bertitik tolak pada tujuan untuk mengetahui penerapan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak berbasis akhlakul karimah. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendidikan karakter dalam Islam merupakan sebuah proses membentuk akhlaq al-karimah, yang membentuk kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia hingga akhirat. Berdasarkan hasil kajian atas pemikiran al-Ghazali, diketahui dengan jelas bahwa pendidikan karakter berbasis *akhlaq al-Karimah* bertujuan membentuk karakter positif anak yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, sehingga kelak ia dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazalitentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah*, Tadrib, Vol.3, No.2, Desember 2017

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti diantaranya sama-sama meneliti tentang karakter anak dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan pendidikan Islam dalam penumbuhan karakter anak. Persamaan yang kedua penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya peneliti menggunakan pendekatan *library research* atau kajian pustaka sedangkan penyusun menggunakan pendekatan *field research*.

2. Noah R. Feinstein, dkk (2009) juga melakukan penelitian tentang “Aliansi Pendukung dalam Perawatan Anak dan Remaja: Meningkatkan Kolaborasi antara Terapis, Orang Tua, dan Guru”. Dengan tujuan untuk mengetahui kolaborasi/kerjasama antara orang tua dan guru dalam perawatan anak dan remaja , yang menghasilkan penelitian bahwa orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak baik itu mengenai kesehatan mental dan fisiknya. Pembinaan yang dilakukan orang tua dan guru sangat berguna untuk anak.<sup>2</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan calon peneliti teliti diantaranya sama-sama meneliti tentang kolaborasi antara orang tua dan guru mengenai karakter, hanya saja perbedaannya terletak pada objek dan subyek penelitian, dimana peneliti diatas mengambil objek dan subyek pada

---

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1792>. Diakses pada tanggal 20 April 2020 pukul 09.10 Wita.

<sup>2</sup>Noah R Feinstein, Ph.D. *The Supporting Alliance in Child and Adolescent Treatment: Enhancing Collaboration Among Therapists, Parents, and Teachers*. "University of Wisconsin-Madison.Lucile Packard Children's Hospital, Stanford University.Mailin.American Journal Of Psychotherapy. Vol. 63, No. 4, 2009.

remaja sedangkan penulis mengambil subjek anak. Persamaan yang kedua menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya peneliti menggunakan pendekatan *library research* atau kajian pustaka sedangkan penyusun menggunakan pendekatan *field research* dan juga lokasi penelitian diatas berbeda dengan lokasi penelitian yang akan calon peneliti lakukan.

3. Amato (2016) juga melakukan penelitian yang mengkaji “*Parenting Practices, Child Adjustment, and Family Diversity* (Praktek Pengasuhan Anak, Penyesuaian Anak, dan Keanekaragaman Keluarga.)” dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan dalam mendidik anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan pendidikan orang tua memberikan keuntungan tersendiri bagi anak dalam berbagai konteks, anak mampu membentuk pribadi lebih baik dengan penerapan pendidikan orang tua tanpa melihat ras suku dan agama dengan membiasakan anak dan orang tua bercengkrama, mengawasi, berbagi dan mencontohi orang tua. Ketika orang tua melakukan pemantauan yang tinggi kepada anak, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak berkurang.<sup>3</sup>

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya judul pendidikan orang tua, persamaan yang kedua yaitu tujuan sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan orang tua dalam penumbuhan karakter/perilaku anak, selain itu lokasi penelitian juga berbeda, lokasi peneliti

---

<sup>3</sup>Amato PR, Fowler F. *Parenting Practices, Child Adjustment, and Family Diversity*. *Natl Counc Fam Relations*, Wiley J Marriage Fam Jstor.org. ;64(3):703-716. 2016. (Terjemahan).

bertempat di Amerika sedangkan calon peneliti di SDIT Darussalam di Kota Palopo.

4. Nurwahida R dan Makki (2020) melakukan penelitian dengan judul “Peran Komite Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang”. Adapun hasil penelitiannya Peran komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang adalah memberikan pertimbangan, mengontrol jalanya proses Pendidikan Agama Islam dan sebagai mediator, dan Faktor pendukung komite sekolah dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang adalah: (1) Kerjasama yang baik antara pihak komite sekolah dengan sekolah dan masyarakat, (2) Terbangunnya rasa kekeluargaan sehingga kendala yang ada dapat diatasi bersama.<sup>4</sup>

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya judul mengenai komite sekolah, persamaan yang kedua yaitu komite sekolah sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui peran dari komite sekolah, hanya saja calon peneliti lebih spesifik meneliti tentang karakter anak melalui wadah komite sekolah, kemudian penggunaan metode kualitatif. Selain persamaan juga terdapat perbedaan diantaranya lokasi penelitian, lokasi peneliti bertempat di Enrekang sedangkan calon peneliti di SDIT Darussalam di Kota Palopo.

---

<sup>4</sup>Nurwahida R dan Makki. *Peran Komite Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang*. Al-Athfal: Volume 3 No 1 September 2020. Print ISSN 2654-3729 E-ISSN 2686-4568

5. Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, Miftahur Rohman (2020) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan lebih dalam membentuk karakter anak menuju insane paripurna, yakni berperan sebagai pendidik (*educator*), *fasilitator*, *motivator*, pendamping dan pengawas, serta sebagai figur yang dicontoh anak (*al-uswah al-hasanah*). Selain itu, orang tua memiliki tantangan lebih dalam membimbing dan mengawasi anak selama masa belajar dari rumah akibat penggunaan *gadget* yang terkadang disalahgunakan oleh anak.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan diantaranya persamaan pada variabel mengenai peran orang tua dan pendidikan Islam kemudian penelitian kualitatif. Perbedaannya peneliti diatas hanya menggunakan library research sebagai pengumpulan data sedangkan calon peneliti menggunakan library research dan field research. Adapun lokasi peneliti diatas tidak tertera karena hanya menggunakan library research atau kepustakaan sedangkan calon peneliti menentukan lokasi di SDIT Darussalam Kota Palopo.

---

<sup>5</sup>Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, Miftahur Rohman. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 11. No. 2 2020. h. 21.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kerjasama Orang Tua dan Guru**

#### **a. Kerjasama**

Istilah kerjasama berasal dari dua kata, yaitu *memorandum* dan *understanding*. Secara *grammatical*, *memorandum of understanding* diartikan sebagai nota kesepahaman. kerjasama adalah untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan berdasarkan kesepahaman antara guru dan orang tua. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerjasama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka.<sup>6</sup> Sejalan dengan pendapat ini Abu Ahmadi menyatakan bahwa kerjasama merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.<sup>7</sup> Roucek dan Warren juga mengatakan argument mereka bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama melalui satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan

---

<sup>6</sup>Nurul Arifiyanti, "*Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.18-19.

<sup>7</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), h. 101.

pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>9</sup> Dengan kata lain, kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerja sama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup> Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>11</sup> Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup>

Menurut Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) kerjasama dan kemitraan adalah hal yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan dan membangun program-program. Kerjasama dan kemitraan dapat dilakukan dengan

---

<sup>8</sup>Abu Ahmadi, "*Sosiologi Pendidikan*". h. 101.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1990), h.304.

<sup>10</sup>Soerjono Soekanto, *Solidaritas Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 66.

<sup>11</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156.

<sup>12</sup>W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 492.

berbagai komponen masyarakat dan pemerintah atau dengan lembaga-lembaga lainnya baik profit maupun non profit atau lembaga-lembaga sosial (*funding* atau lembaga donor). Kerjasama dan kemitraan dilakukan terutama untuk: mendapatkan bantuan sumber daya manusia, financial maupun material, atau mungkin untuk berbagai kegiatan lain seperti menempatkan warga belajar disuatu perusahaan untuk magang, atau membangun jaringan kerja sama dalam pengembangan program yang lebih menguntungkan bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sehingga kerjasama dan kemitraan dapat dilakukan dalam konsep saling menguntungkan dan saling mempercayai. Kerjasama bisa terjadi bila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mendapatkan keuntungan dari lembaga yang diajak kerjasama begitu pula lembaga tersebut mendapat keuntungan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), keuntungan tidak hanya berupa material atau finansial mungkin dalam bentuk social. Namun dalam dunia pendidikan manajemen kerjasama antara guru dan orang tua merupakan suatu kolaborasi yang mempunyai perencanaan yang matang guna pencapaian tujuan dari pendidikan karakter, kerjasama yang dibangun demi menunjang karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam diperlukan teknik pengajaran khusus serta kerjasama dari orang tua dan guru tidak hanya semata-mata mengikuti kurikulum sekolah yang ada melainkan juga adanya perencanaan tersendiri dan terstruktur dari orang tua dan guru hal ini tergantung dari bagaimana kerjasama dan komunikasi dari kedua pihak. Ada



beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu: 1) Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang bekerjasama atau unik lebih. 2) Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan.<sup>13</sup>

Berhasil tidaknya kerjasama antara guru dan orang tua sangat bergantung pada beberapa hal diantaranya adalah: 1) Kualitas program, kualitas program harus menguntungkan bagi kedua pihak terkhusus bagi anak, 2) Tingkat keinovatifan program, apakah program yang dikembangkan inovatif atau tidak, sejalan dengan perkembangan dan perubahan karakter nak terutama perubahan dan perkembangan religiusnya, 3) Tingkat fleksibilitas program juga harus menjadi perhitungan, 4) Sasaran akhir program atau hasil akhir 5) Kemampuan pengawasan dan pengendalian program, pengawasan dan pengendalian program terutama diarahkan pada mutu proses (proses pembelajaran, proses praktek dan hasil). Kamil Mustofa dengan mengusulkan bahwa ahli pendidikan (guru dan administrator) dan nonahli pendidikan (orang tua, saudara kandung, dan anggota) *haveunique, yetkomplementer*, kontribusi untuk membuat, Litwak dan Meyer menawarkan perspektif yang lebih seimbang. Dalam konseptualisasi mereka, personil sekolah bertanggung jawab atas kesempatan pendidikan formal dan keluarga yang

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2017. h. 279-288.

bertanggung jawab atas pembelajaran informal dan motivasi untuk belajar. Kegagalan untuk memberikan pengalaman di kedua alam diusulkan untuk menyebabkan disintegrasi proses yang berhasil membesarkan dan mendidik anak. Lebih baru-baru ini, Bronfenbrenner menyarankan bahwa keluarga menyediakan pendidikan informal yang merupakan prasyarat penting untuk keberhasilan anak dalam pengaturan pendidikan formal. Guru sangat membutuhkan keterlibatan peran orangtua dalam mendukung pembelajaran yang sudah diberikan guru kepada anak.

Kepercayaan antara keluarga dan sekolah adalah implisit dalam elemen kolaborasi. Selanjutnya, baik orang tua dan profesional diidentifikasi kepercayaan sebagai komponen penting dari keluarga yang efektif-hubungan sekolah. Anehnya, bagaimanapun, ada kekurangan penelitian menangani kepercayaan dalam keluarga-hubungan sekolah. Sumber daya yang menyediakan pedoman atau bimbingan sebagai panduan atau acuan untuk pendidik yang menarik untuk membangun kepercayaan dengan orang tua peserta didik. Namun, studi yang telah menyelidiki efek dan signifikansi kepercayaan antara keluarga dan orang sekolah nelerer dalam literatur penelitian pendidikan. Tampaknya ada banyak pembicaraan dan relatif sedikit penyelidikan terhadap variabel yang dianggap integral untuk membangun hubungan positif antara keluarga dan sekolah untuk mengatasi pembelajaran dan pengembangan karakter anak. Penelitian Henderson seperti yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo, menunjukkan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila

para orang tua peduli terhadap anak mereka. Penemuannya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Lingkungan keluarga, bukan lingkungan sekolah, adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
2. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak.
3. Keterlibatan orang tua terhadap sekolah lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang.
4. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan.
5. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup. Meningkatkan prestasi anak baru tampak apabila orangtua melibatkan diri di dalam pendidikan anak di sekolah.
6. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas akan menunjukkan peningkatan prestasi apabila orang tua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun.

#### **b. Orang Tua**

Orang tua merupakan harta yang berharga bagi anak dalam kehidupannya. Seperti yang dikatakan Jalaluddin dalam Sri Sumiyarsi Orang tua dan anak adalah

---

<sup>14</sup>Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 125.

satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraikan-beraikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.<sup>15</sup> Orang tua merupakan area pertama dan utama yang anak jumpai dalam kehidupannya. Darosi menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan juga lingkungan. Begitu juga sikap suami terhadap istri dan sebaliknya, sangat berpengaruh dalam pendidikan di keluarga, karena hal ini akan mempengaruhi karakteristik atau perilaku anak. Keberhasilan anak sangat ditentukan oleh keluarga.<sup>16</sup> Segala sesuatu yang bersangkutan dengan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Tanpa bimbingan dan ajaran dari orang tua anak tidak akan mampu berkembang dengan baik. Untuk itu kontribusi edukatif orangtua dalam mendidik anak sangat dibutuhkan sesuai dengan dengan firman Allah QS al-Luqman/31:13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Sri Sumiyarsi. *Pengaruh Antara Pola Asuh dan Religiulitas Orang Tua dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar*. Tesis Yogyakarta 2018.

<sup>16</sup>Darosy Endah Hyoscyamina. *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2, Oktober 2011.

<sup>17</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 414.

Ayat ini menjelaskan pendidikan yang paling ditekankan adalah pendidikan keislaman berupa pengajaran mengenai ke-Esaan Allah. Sebagai madrasatul ula' bagi anak orang tua diwajibkan untuk memberikan pemahaman dan didikan yang baik dan benar terlebih dalam penanaman nilai keimanan karena pada dasarnya tujuan dari didikan orang tua yaitu anak yang sholeh dan sholeha.

Selain perintah mengenai pengajaran kepada anak juga dipertegas oleh Allah swt dalam surah QS al-Luqman/31:17 mengenai ketaatan akan perintah Allah :

إِنَّ ذَلِكَ مِمَّا أَصَابَكَ عَلَىٰ وَاصِرٍ عَنِ الْمُنْكَرِ نَهٍ وَافٍ لِمَعْرُوفٍ بِأَمْرٍ  
 الصَّلَاةَ أَقِمِ يٰبُنَيَّ  
 الْأُمُورِ مِنْ عَزْمٍ.

Terjemahnya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana Allah menyuruh Luqman mendidik anaknya dengan mendirikan sholat mengerjakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Secara tidak langsung ayat ini memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anak menjadi insan yang mengenal Tuhannya melalui akidah dan ibadah dan hal ini juga menjadi salah satu bukti dari penumbuhan karakter anak yang

<sup>18</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. h. 412.

religius. Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab besar harus bisa memahami tugas pokok yang dijalankan. Tugas pokok sebagai orang tua sebagaimana yang di tuturkan oleh Dr. Aisah Dahlan sebagai salah satu pakar tumbuh kembang anak dan keluarga dalam channel youtubanya mengatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan kebutuhan kelangsungan hidup sang anak dalam hal ini orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik atau financial anak tapi lebih kepada kebutuhan batin atau rohaniannya.<sup>19</sup> Kebutuhan-kebutuhan tersebut wajib dipenuhi oleh orang tua seperti memberikan pengajaran agama sebagai landasan utama, mengajarkan anak pada pendidikan social sebagai kebutuhan bermasyarakat dan berintraksi dan yang ketiga adalah pembelajaran akhlak bagi anak dan selebihnya lebih kepemenuhan sarana dan prasarana kebutuhan anak. Pandangan ini sesuai dengan hadis nabi bahwa :

عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلِلْوَالِدِ عَلَيْنَا حَقٌّ كَحَقِّنَا عَلَيْهِمْ قَالَ : نَعَمْ حَقٌّ  
الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمِي

Artinya :

“Dari Abi Rafi', dia bertanya,"Ya Rasulullah, apadaha ada kewajiban atas kita terhadap anak kita, sebagaimana kewajiban anak kepada kita?". Rasulullah SAW menjawab,"Ya, hak anak atas ayahnya adalah diajarkan membaca, berenang dan memanah".<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Aisah Dahlan Youtube Channel. LIVE - Dr. Aisah Dahlan,; "Superteam Parenting" <https://www.youtube.com/watch?v=1praiDqCBU> diakses pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 14.00 Wita.

<sup>20</sup> Muhammad Luqman As-salafi, "Al-Adab Almufrad (Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim)"Griya Ilmu, Jakarta.2015.

Berdasarkan hadis ini diperintahkan kepada orangtua khususnya ayah untuk mengajarkan dan mengembangkan pendidikan kepada anak berupa membaca, berenang dan memanah, jika ditafsirkan secara luas, hadis ini memberikan perintah kepada orangtua untuk mengembangkan pengajaran yang tidak hanya diperuntukkan pada pikiran dan rasa saja melainkan juga pada fisik anak.

Ibu memiliki peluang lebih besar untuk pendidikan anak, karena ibulah sosok yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Anak mengetahui cara berjalan oleh bimbingan seorang ibu, anak mengetahui cara berbicara dengan bimbingan ibu juga dan karakter anak bergantung pada bimbingan ibu pula. Kunci utama rumah sebagai wahana utama bagi anak dan karakternya bergantung pada pendidikan orang tua terkhusus ibu.

Keefektifan orang tua dalam membangun karakter anak sangat berdampak pada pola pikir dan perkembangan psikologis anak. Pendidikan efektif meliputi studi seni dan humaniora namun juga terkait dengan pengembangan sistem nilai, sikap dan kepercayaan, hingga perkembangan karakter dan perkembangan moral. Untuk membentuk karakter anak yang baik maka dibutuhkan bimbingan yang baik pula karena orang tua merupakan cerminan anak. Apapun yang dilakukan dan diberikan orang tua kepada anak maka itu pula yang akan diterima dan dilakukan oleh anak. Karena bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Untuk menghindari hal-hal negatif

maka pengajaran yang baik-baik adalah pilihan yang tepat. Kita tidak bisa mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Sehingga tidak mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>21</sup>

Mohammad Syaifuddin berpendapat, bahwa ada tujuh jenis peran serta orang tua dalam pembelajaran, yaitu: a. Hanya sekadar pengguna jasa pelayanan pendidikan yang tersedia. b. Memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. c. Menerima secara pasif apapun yang diputuskan oleh pihak yang terkait dengan sekolah. d. Menerima konsultasi mengenai hal-hal yang terkait dengan kepentingan sekolah. e. Memberikan pelayanan tertentu. f. Melaksanakan kegiatan yang telah didelegasikan atau dilimpahkan sekolah. g. Mengambil peran dalam pengambilan keputusan pada berbagai jenjang.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dan anak adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dan segala sesuatu yang menyangkut anak adalah tanggung jawab orang tua. Adapun penumbuhan karakter anak terletak pada didikan dan bimbingan orang tua sebagai area dan wahana pertama yang dijumpai oleh anak.

---

<sup>21</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 251.

<sup>22</sup>Muhammad Syaifuddin, et al., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjendikti Depdiknas, 2007), h. 11.



### c. Guru

Guru atau disebut juga dengan tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.<sup>23</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>24</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal saja.<sup>25</sup> Menurut Drs. Moh Uzer Usman dalam jurnal Suharmoko guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>26</sup> Sehingga guru harus memiliki rasa profesional dan bertanggung jawab Roestiyah N.K mengatakan Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 13.

<sup>24</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 31.

<sup>26</sup>Suharmoko, *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. Volume 11, Nomor 2, September 2019, 311-323. ISSN 1979-2549 (e); 2461-0461 (p). <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah> .

memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>27</sup> Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut guru adalah suatu perilaku seseorang yang dapat ditiru dan dicontoh baik ucapan maupun tingkah lakunya. Hal ini sejalan dengan argument Dzakiyah Drajat yang mengemukakan tentang kepribadian setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak. faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak.<sup>29</sup> Dengan demikian dapat maklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap

---

<sup>27</sup>Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175

<sup>28</sup>Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.

<sup>29</sup>Zakiyah Darajat, *"Kepribadian Guru"*, ( Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h. 10.

berbagai permasalahan dilingkungan hidupnya. Oleh karena itu tugas guru sangat berat, maka pantaslah guru mendapat penghargaan pahlawan tanpa tanda jasa. Karena gurulah sehingga pembangunan bangsa dan negara dapat terwujud dan karena gurulah maka kebodohan dapat diberantas baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya. Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Kerjasama di sini di khususkan pada guru dan orang tua.

Seperti yang di ketahui guru merupakan orang tua kedua bagi anak dalam lingkungan sekolah, guru memiliki waktu lebih banyak berintraksi dengan anak di sekolah untuk itu demi menunjang keberhasilan belajar siswanya guru perlu menjalin

mitra kerjasama dengan orang tua guna memantau keseharian anak dan perkembangan anak di rumah begitupula dengan orang tua yang membutuhkan informasi perkembangan anak selama di sekolah. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua. Tujuan Hubungan sekolah dengan Orang Tua peserta didik antara lain bertujuan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Saling membantu dan saling isi mengisi
- b. Bantuan keuangan dan barang-barang
- c. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik
- d. Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak

Adapun cara menjalin hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan melalui dewan sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Sedangkan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan dalam berbagai kehidupan, seperti proses belajar-mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan.

## **2. Pembentukan Karakter**

### **a. Karakter**

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok

---

<sup>30</sup>Mumu, A. Majid. Aang Rohyana. *Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah dan Orangtua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya*. Metaedukasi Vol. 1, No. 1, 2019. h. 5

manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Choirul Menurut Suparlan dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah UU. No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam pasal 3 UUD No. 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Artinya, pembangunan pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 telah merumuskan empat tujuan kemerdekaan kebangsaan Indonesia, untuk : a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. b. Memajukan kesejahteraan umum. c. Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dari empat tujuan Negara tersebut, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan yang

dusahakan melalui pembangunan nasional. Dalam pasal 13 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya”.<sup>31</sup> Ketiga jalur pendidikan tersebut. a. Pendidikan formal adalah institusi atau lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang disebut sebagai lembaga pendidikan sekolah. b. Pendidikan non-formal adalah institusi atau lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, seperti lembaga kursus, dan pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Karakter sebagai suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki karakter namun untuk menunjukkan bahwa karakter itu baik atau buruk dibutuhkan bimbingan dan anak pertama kali mendapat bimbingan oleh orang tua, maka yang membuat setiap perubahan pada anak terkhusus karakter yaitu didikan dan bimbingan orang tua.

---

<sup>31</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan Hadis Rasulullah SAW dari kitab *Shahih al-Bukhariy* :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةُ تُنْتِجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ<sup>32</sup>

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?".

Jika dilihat pada hadist ini sangat sesuai bahwa karakter anak bergantung pada didikan orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chang, Lansford, Swartz, Farver dalam jurnal *Eliasa* yang menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara pengasuhan yang negatif dengan munculnya tingkah laku bermasalah pada anak.<sup>33</sup> Pengaruh positif terhadap pengasuhan negatif dapat memicu permasalahan tingkah laku anak.

Thomas Lickona dalam *Kleinschmidt* berpendapat bahwasanya karakter memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan

<sup>32</sup>Shahih Bukhari/ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi Kitab : Jenazah/ Juz 2/ Hal. 25 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M.

<sup>33</sup>Eliasa, E. I. *Pentingnya Kelekatan Orang Tua dalam Internal Working Model untuk Pembentukan Karakter Anak*. *Developmental Psychology*, 33(5), 806–821. 2011.

kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati dan kebiasaan beraksi. Ketiganya diperlukan untuk memimpin kehidupan moral, ketiganya membentuk kematangan moral.<sup>34</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut Howard Kirschenbaum menyatakan: beberapa ciri orang yang memiliki karakter antara lain: hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, loyal, berani, dan toleran. Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, dan tabah.<sup>35</sup> Hal ini diperkuat oleh Ryan dan Bohlin dalam Edy Supriyadi yang menyatakan bahwa orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan dan akan mengerjakan kebaikan tersebut.<sup>36</sup> Dengan kata lain apapun yang tertanam maka itupula lah yang nantinya akan dihasilkan.

David Elkind dan Freddy Sweet juga mengemukakan pendapat bahwa Pendidikan karakter adalah usaha untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai etika yang berlaku. Ketika kita berpikir tentang jenis

---

<sup>34</sup>Kleinschmidt, Gottfried. *Kinderpsychologie und Kinderpsychiatrie*. Lickona, T. (1992): *Educating for Character - How our Schools can teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books (478 Seiten). 45. 1986. 1992-1995 (Terjemahan). (1996).

<sup>35</sup>Edy Supriyadi, *Pendidikan dan Penilaian Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. FT Universitas Negeri Yogyakarta Cakrawala Pendidikan, 110- 123 Mei, Th. XXX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY 2011.

<sup>36</sup> Edy Supriyadi, *Pendidikan dan Penilaian Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. h.89.



karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka percayai benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.<sup>37</sup> Secara tidak langsung David menginstruksikan penumbuhan karakter terletak pada keinginan pendidik.

Pendidikan Agama Islam memiliki tiga materi pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak.<sup>38</sup> Berpacu pada pendapat ini penulis melakukan penelitian penumbuhan karakter berdasarkan ketiga aspek tersebut dengan dukungan dari pendapat Jusuf Amir Faesal dalam Agung Setiyawan yang mengatakan bahwa agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai diantaranya nilai akidah (keimanan), ibadah (Syari'ah), dan akhlak.<sup>39</sup> Ketiga komponen yang berkesinambungan ini adalah komponen yang tak dapat dipisahkan dalam pembentukan karakter anak. Tanpa salah satu dari komponen tersebut karakter anak yang terbentuk akan pincang sebagai contoh ibadah tidak akan terlaksana tanpa adanya akidah dari diri anak dan akhlak tidak akan terbentuk tanpa adanya akidah dan ibadah.

---

<sup>37</sup>Edy Supriyadi, "Pendidikan dan Penilaian Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan", h.114.

<sup>38</sup>Jamaluddin, D. *Character Education in Islamic Perspective. International Journal of Scientific and Technology Research*, 2(2), 2013, h. 187–189.

<sup>39</sup>Agung Setiyawan. *Mudzakkar dan Muannats: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender*, Yogyakarta 3(2) 2014, h. 245-266.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakter anak adalah suatu perangai atau watak dari dalam dirinya yang bergantung pada pendidikan yang diterimanya dalam lingkungan hidupnya.

### **b. Pembentukan Karakter dalam Islam**

Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam memiliki 3 nilai pendidikan utama yang berperan penting diantaranya akidah, ibadah, dan akhlak. Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### **a. Akidah**

Akidah (Tauhid) adalah mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta alam semesta, dan sumber dari segala-galanya, akhlak dan ajaran-ajaran moral dalam Islam bersumber dari Tuhan dan oleh karena itu mempunyai dasar yang kuat.<sup>40</sup> Hal ini menjelaskan bahwa akidah atau tauhid merupakan jantung dari sebuah kehidupan. Sesungguhnya Akidah (Keyakinan) merupakan fitrah yang terdapat dalam jiwa yang sehat dan menetap dalam hati yang bersih. Ia hampir termasuk pengetahuan yang nyata dikuatkan oleh hasil-hasil penemuan akal pikiran dari bangsa demi bangsa. Pengertian ini menjelaskan bahwa akidah adalah temuan dari dalam diri seseorang yang turun temurun dari bangsa untuk bangsa.

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangannya senantiasa dilandasi oleh

---

<sup>40</sup>Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga*, (Palopo; Penerbit Laskar Perubahan, 2015), h.83.

akidah yang benar.<sup>41</sup> Dengan harapan akidah dalam diri anak menjadi benteng pertahanannya untuk menghadapi tantangan kedepan. Berdasarkan pengertian itu dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan pengajaran utama yang diberikan kepada anak sebagai tiang dari pendidikan Islam.

#### b. Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak. Sebagaimana yang termaktub dalam ajaran fikih Islam yang menyatakan bahwa pendidikan ibadah hendaknya diajarkan mulai dari masa kanak-kanak atau masa usia dini. Pendidikan ibadah diajarkan sejak usia dini agar kelak anak benar-benar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai relasasi dari akidah islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

Pengertian di atas menyimpulkan bahwa pendidikan ibadah adalah pendidikan yang sangat penting setelah akidah karena akidah tanpa ibadah ibarat berjalan tanpa satu kaki. Selain itu, ibadah juga sebagai simbol ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya.

#### c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari *Khalaqa atau khulqun* yang artinya tabiat, watak atau tingkah laku. Berbicara mengenai Akhlak, menurut beberapa pakar ahli yang di tinjau

---

<sup>41</sup>Aryani, N. A. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Potensia, 14(2), 2015, h. 213–227.

dari segi terminologi diantaranya Ibn Miskawaih dalam bukunya *Tahzib al- Akhlak wa Tathir al-A'raq*<sup>42</sup> menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu. Sejalan dengan pendapat tersebut Abu Bakar Jabir al-Jazairi mengemukakan bahwa akhlak ialah institusi yang bersemayam di hati, tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah.<sup>43</sup> Akhlak adalah cermin dari kepribadian dan kehidupan anak.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa akhlak merupakan tabiat seseorang yang lahir dari hati dan pikiran yang kemudian dilakukan oleh jasmani, baik secara spontan maupun menggunakan pemikiran atau pertimbangan. Baik buruknya akhlak bergantung pada pendidikan yang diterima dan sugesti dari kombinasi hati dan otak karena sesungguhnya manusia merupakan ciptaan Allah swt yang paling mulia dari ciptaan lainnya, yang membedakan manusia dan hewan ialah pikiran dimana pikiran dan hati pulalah yang akan mensugesti terbentuknya akhlak.

Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan karena manusia tanpa pikiran akan setara dengan hewan, manusia tanpa akhlak dapat dikatakan lebih hina dari hewan hina, karena Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah

---

<sup>42</sup>Baderiah, "Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga". (Palopo; Penerbit Laskar Perubahan, 2015) h. 56.

<sup>43</sup>Baderiah, "Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga". (Palopo; Penerbit Laskar Perubahan, 2015) h. 57.

yang paling mulia dan turunkah kederajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas. Inti dari penjelasan ini yaitu penilaian seorang manusia ada pada akhlaknya.

Beberapa landasan teori di atas, memberikan kesimpulan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua dalam penumbuhan karakter anak yang berlandaskan pada 3 pendidikan yaitu pendidikan akidah, ibadah dan akhlak merupakan suatu keharusan yang dilakukan untuk menciptakan generasi yang *berakhlakul karimah* sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

### 3. Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan non sekolah.<sup>44</sup> Fatah memberikan pengertian tentang komite sekolah dalam bukunya, bahwa Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokrasi oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Kepmendiknas No. 044/U/2002, Lampiran I, h. 7.

<sup>45</sup>Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 118.

Komite Sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Sampai tahun 1994 mitra sekolah hanya terbatas dengan orang tua peserta didik dalam wadah yang disebut dengan POMG (Persatuan Orang Tua dan Guru). Berdasarkan buku pedoman kerja komite sekolah Bab II Pasal 4 (empat) telah dijelaskan bahwasanya kedudukan komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri atau organisasi diluar struktur organisasi sekolah yang lazim disebut organisasi nonstruktural, akan tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan sekolah sebagai mitra kerja sekolah.<sup>46</sup> Komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, baik lembaga pendidikan negeri ataupun swasta.

Seiring dengan perkembangan tuntutan peradaban perkembangan dalam dunia pendidikan maka masyarakat harus mengerti dan memahami system yang ada dalam dunia pendidikan. Untuk menjalin hal ini diperlukan adanya komunikasi antara guru dan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa untuk bisa memantau perkembangan pendidikan dalam lingkungan sekolah untuk itu di bentuklah dewan sekolah atau yang di sebut dengan komite sekolah yang merupakan lembaga/badan non profit dan non politis yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholders* pendidikan ditingkat madrasah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dewan madrasah ini terdiri dari unsur-unsur orang tua peserta didik, wakil peserta didik,

---

<sup>46</sup>Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 2.

wakil guru-guru, kepala madrasah, wakil tokoh masyarakat, wakil pengusaha atau wiraswasta, wakil pemerintah daerah, dan wakil pejabat pengendali pendidikan. Anggota Komite Madrasah yang terdiri dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang.

Pembentukan komite sekolah ini memiliki anggota sekurang-kurangnya hanya Sembilan (9) orang dengan jumlah harus gasal. Adapun syarat-syarat hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah ditetapkan dalam AD/ART. Adapun pemilihan kepengurusan anggota komite sekolah adalah berdasarkan *system* demokrasi yang sesuai dengan keputusan menteri pendidikan Nasional tentang dewan pendidikan dan komite sekolah pada pasal 1 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk komite madrasah atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan dan atau pemerintah kota. Fungsi dan peran dari komite sekolah ini adalah wadah untuk forum representasi para *stakeholder* sekolah dan juga perpanjangan komunikasi antara orang tua dan guru dalam lingkungan sekolah untuk memantau peserta didik dalam perkembangan pendidikannya. Berdasarkan keputusan Mendiknas No. 044/U/2000, keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*supporting agency*) baik yang bewujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.<sup>47</sup>

Pembentukan Komite Sekolah didasarkan prakarsa masyarakat yang peduli pendidikan dan tidak berdasarkan instruksi dari lembaga pemerintah. Oleh karena itu, sebaiknya pembentukan komite sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Komite sekolah dibentuk berdasarkan prakarsa masyarakat yang peduli pendidikan, pembentukan komite sekolah dilakukan secara transparan atau terbuka, diketahui oleh masyarakat khususnya yang ada di lingkungan sekolah mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, sosialisasi, penentuan kriteria calon anggota, proses pemilihan, sampai penyampaian hasil pemilihan.
- 2) Akuntabel, pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh panitia persiapan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat secara substansi maupun finansial.
- (3) Demokratis, pembentukan Komite Sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat khususnya di lingkungan sekolah, baik secara musyawarah mufakat maupun melalui pemungutan suara.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 90.

<sup>48</sup>Saepudin, Asep. *Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat (Telaah Konsep, Strategi, & Aplikasi)*. (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa. 2009).



Sementara itu untuk menjalankan perannya, komite sekolah juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan upaya kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/ dunia usaha/dunia industry) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai : Kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.<sup>49</sup>

Pada dasarnya komite bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong

---

<sup>49</sup>Hasbullah, "*Otonomi Pendidikan*" , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 93-94.

sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Lebih rincinya, komite bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama (partisipatif).
- c. Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>50</sup>

Sejak awal dibentuknya Komite Sekolah, partisipasi masyarakat seakan menjadi kata kunci untuk memecahkan masalah di sekolah. Keberadaan Komite Sekolah sesungguhnya merupakan harapan besar dalam pengembangan sekolah dan pemberdayaan masyarakat. Pembentukan Komite Sekolah dianggap efektif sebab pihak sekolah, masyarakat dalam hal ini orang tua atau pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dapat terlibat langsung dalam memikirkan, membahas, membuat keputusan, serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan terkait dengan program-program yang di buat oleh sekolah. Kenyataan yang ada menunjukkan secara kualitatif kinerja operasional beberapa komite sekolah dan dewan pendidikan masih belum memenuhi harapan masyarakat. Kinerja itu masih sangat variatif. Sebab itu perlu difokuskan pada upaya saling membantu, saling membutuhkan, dan dibutuhkan atau adanya kebergantungan (*interdependence*), yang didasari oleh moralitas yang

---

<sup>50</sup>Muhlisin, *Konsep Dasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Rosda Karya, 2009), h. 56.

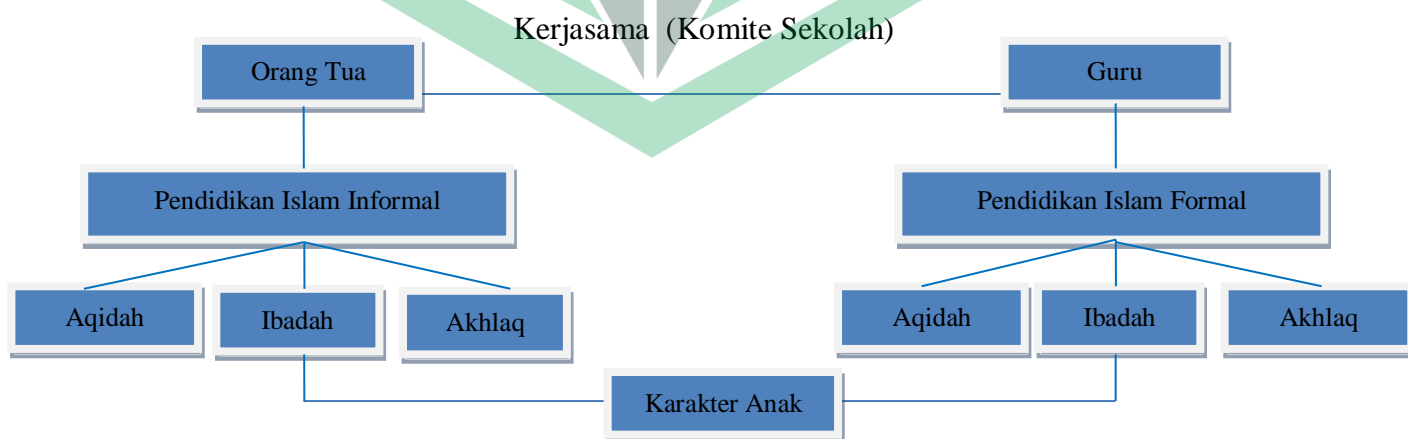
tinggi dalam bentuk kejujuran, saling percaya dan keterbukaan dalam kesetaraan dalam upaya memecahkan segala masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat melahirkan keputusan terbaik yang mendasar dan bersifat jangka panjang dan tidak merugikan pihak manapun yang terkait di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah memiliki peran sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, *controlling agency* dan *mediator agency* antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Sedangkan fungsinya adalah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori penelitian yang bertitik tolak pada penerapan manajemen kerjasama antara orang tua dan guru dalam penumbuhan karakter anak. Penelitian ini akan fokus pada karakter religius anak yang mengandung nilai-nilai keislaman yang tumbuh berdasarkan manajemen kerjasama oleh orang tua dan guru sehingga nantinya peneliti akan membandingkan seberapa besar pengaruh penerapan pendidikan keislaman guru dan kontribusi edukatif orang tua dalam pembentukan karakter anak dan begitupula sebaliknya serta bagaimana proses dan manajemen kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak. Pembahasan ini sangat penting karena pada zaman ini muncul fenomena sikap dan perilaku yang kurang berbudi pekerti luhur di generasi anak. Dari penelitian ini sangat diharapkan orang tua, pendidik serta masyarakat memiliki pola pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada setiap generasi dengan membangun kerjasama yang baik.

Adapun kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Proses Penumbuhan Karakter Anak berdasarkan penerapan Kerjasama Orang Tua dan Guru.

Berdasarkan gambar diatas penerapan manajemen kerjasama antara orang tua dan guru yang memberikan pendidikan Islam secara informal dan formal yang mengandung tiga nilai pendidikan Islam diantaranya: pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. yang akan menghasilkan karakter religius pada anak. Sehingga gambaran dari hasil yang akan didapatkan yaitu karakter religius anak akan tumbuh jika penerapan manajemen kerjasama orang tua dan guru sejalan atau selaras.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam menyelidiki masalah yang diteliti. Untuk itu pengembangan penulisan ini berorientasi pada beberapa pendekatan di antaranya:

1. *Pendekatan Fenomenologis* adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.<sup>1</sup>
2. *Pendekatan psikologis* suatu pendekatan yang berkaitan bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berpacu pada model metode Bogdan and Taylor yang menyatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data

---

<sup>1</sup>Hasbiansyah, O. *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Vol 56, 2005. h. 163–180.

<sup>2</sup>Steven J.Taylor, B. R. dan M. L. D. *Introduction to Qualitative Research Methods*, (Wiley) (4th). John Wiley & son New Jersey, Canada.

yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>3</sup> Penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan yang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian lapangan ini berupaya mengkaji peran serta manajemen kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak berlandaskan pendidikan Islam.

### **B. Fokus Penelitian**

Pokok permasalahan yang diangkat sebagai kajian utama pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Orang Tua dalam pembentukan karakter anak di rumah.
2. Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Guru dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darussalam kota Palopo.
3. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darussalam melalui komite sekolah.

### **C. Defenisi Istilah**

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan karakter anak yang religius yang mengandung tiga nilai yaitu akidah, ibadah dan akhlak dengan sub focus penelitian penerapan pendidikan karakter oleh Orang tua dan guru dalam

---

<sup>3</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

pengembangan karakter anak. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata, istilah teknis dan focus penelitian yang terdapat dalam judul, maka penulis mencantumkan defenisi istilah dengan pengertian antara lain :

1. Kerjasama yaitu menurut beberapa persepsi kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam hal ini diartikan sebagai upaya penjalinan komunikasi dan peran bagi orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak. Fokus penelitiannya terdapat pada penerapan, proses serta faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi orang tua dan guru dalam penumbuhan karakter anak baik di sekolah maupun di rumah serta bagaimana kerjasama antar orang tua dan guru menghadapi faktor dan hambatan dalam penumbuhan karakter anak. Kerjasama antara guru dan orang tua melalui komite sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerja sama yang menghasilkan sebuah program kerja dalam pembentukan karakter anak.
2. Pembentukan Karakter, pembentukan karakter yang dimaksud adalah pembentukan karakter religius yang bercirikan Islam yang mengandung tiga nilai pendidikan yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak. Penelitian ini akan difokuskan pada anak usia 10-12 tahun yang lokasinya berada di SDIT Darussalam Kota Palopo. Fokus penelitian ini juga terdapat pada penerapan, proses serta faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi orang tua dan guru dalam penumbuhan karakter anak. Adapun pembentukan karakter oleh orang tua dan



guru melalui komite sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter religious yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan/program kerja berdasarkan hasil rapat komite sekolah yang kemudian di control serta di dukung oleh orang tua.

3. Komite Sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan estisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah yang dimaksud disini adalah wadah untuk orang tua dan guru menjalin kerjasama dan juga informasi dan silaturahmi dalam mengontrol perkembangan anak/peserta didi baik itu dari segi pembelajaran maupun dari segi perkembangan karakter.

#### ***D. Subjek dan Objek Peneliti***

Subyek penelitian ini adalah sesuatu hal yang akan di teliti yaitu para guru dan orangtua siswa (i) serta siswa (i) SDIT Darussalam kota Palopo dengan jumlah 5-10 orang. Apaun objek penelitian ini yakni, kerjasama antara orangtua dan guru dalam pembentukan karakter anak melalui komite sekolah.

#### ***E. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar yang berbasis Islam yaitu SD IT Darussalam yang beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin Kec. Wara Kota Palopo. Adapaun waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 15 Juli 2021 sampai dengan 15 Agustus 2021



Gambar 3.1. Peta/denah lokasi SDIT Darussalam kota Palopo

## F. Data dan Sumber Data

### 1. Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Oleh karena itu untuk menghasilkan data valid yang keabsahannya terpercaya peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang peran serta manajemen pendidikan Islam dari orang tua dan guru serta kerjasama dari keduanya dalam penumbuhan karakter anak dengan cara wawancara langsung kepada para orang tua, guru dan anak yang lokasinya terletak di SDIT Darussalam kota Palopo. Adapun jumlah narasumber yakni 5-10 orang yang terdiri dari siswa/siswi SDIT Darussalam, 5 orang guru dan 5-10 orang tua siswa/siswi.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder seperti buku-buku dan jurnal hasil research library maupun internet untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para guru, orang tua, dan anak.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>5</sup> Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Sumber data yang diperoleh berasal dari Anak- anak

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2016), h.3.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XII. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 107.

berjumlah 5-10 orang, orang tua anak serta Guru dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan melalui wawancara, selain itu sumber data juga di peroleh dari observasi langsung ke lokasi SD dan Rumah Orang tua anak.

### **G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>6</sup> Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dilihat dari sumber data yang terdiri dari kepustakaan dan lapangan, maka proses /teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. *Library Research* (Kepustakaan)

Penulis mengkaji permasalahan yang ada dengan membaca dan menghimpun tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang dipublikasikan melalui *library*, internet, maupun dari lembaga lainnya.

#### 2. *Field Research* (Riset Lapangan)

Penulis terlibat langsung dalam mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena yang ada dilokasi penelitian dengan menggunakan beberapa tehnik diantaranya:

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", h. 134.

- a. Wawancara: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Dengan melakukan interview bersama orang tua, guru serta anak untuk mendapatkan data yang akurat dan kongkret. Metode *Interview* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung bertatap muka dengan mengungkapkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian kepada responden. Pada proses *interview* ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara terstruktur kemudian memberikan pertanyaan kepada responden Seperti, apa saja peran orang tua dan guru dalam penumbuhan karakter anak, bagaimana proses yang dilakukan serta bagaimana kerjasama orang tua dan guru melalui komite sekolah dalam penumbuhan karakter anak yang sesuai dengan Pendidikan Islam.

Kemudian, peneliti memilih beberapa orang anak untuk diwawancarai yang memberikan jawaban 90% karakternya tumbuh berdasarkan kaidah Islam dan anak yang karakternya tumbuh berdasarkan pendidikan biasa. Kemudian menggalih informasi kerjasama antara orang tua dan guru yang

nantinya peneliti akan membandingkan hasil dari wawancara tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil akhir.

- b. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati. Pada metode observasi peneliti menggunakan *field notes* atau buku catatan lapangan, penggunaan buku catatan lapangan sangat penting bagi penulis karena peristiwa-peristiwa yang ditemukan dilapangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dapat dicatat dengan segera. Seperti penemuan perilaku dan pernyataan dari anak, orang tua maupun Guru mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Pengamatan ini difokuskan pada data dan fakta yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu memfokuskan penelitian pada karakter anak, peran serta manajemen kerjasama orang tua dan guru sebagai objek dalam penelitian ini.
- c. Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya, tidak hanya itu gambar pun menjadi salah satu bukti dokumentasi bagi penulis. penulis mengambil gambar yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bukti valid dalam penelitian. Adapun gambarnya seperti, anak yang sedang melakukan sesuatu yang berkaitan dengan karakternya serta tingkah laku yang berdasarkan kaidah-kaidah Islam, orang tua yang

melakukan kontribusi edukatif terhadap anak, dan guru yang telah menjalankan tugasnya dengan semestinya.

Adapun Subjek/instrument dari penelitian ini adalah sesuatu hal yang akan diteliti yaitu guru siswa dan juga orang tua siswa SDIT Darusalam kota Palopo. Adapun objek penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kerjasama antara orang tua dan guru melalui komite sekolah dalam penumbuhan karakter anak di SDIT Darusalam Palopo.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, Menurut Sugiyono, kredibilitas data atau kepercayaan pada data penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan :

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti bahwa hubungan antara peneliti dan sumber laporan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah membuat pengamatan lebih susah payah dan terus menerus. dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Materi rujukan disini adalah keberadaan penolong atau bukti yang mendukung untuk data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian menggunakan rekaman penelitian ini, wawancara dan foto-foto sebagai bahan referensi.

## 4. Membercheck

Membercheck merupakan proses verifikasi data yang diperoleh peneliti di penyediaan data. Jika data yang diberikan oleh satu sumber daya adalah sama atau disetujui oleh sumber daya lain, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.<sup>7</sup>

### **I. Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian ini bercorak kualitatif maka tentunya cara kerjanya pun bercorak deskriptif yang dianalisis menggunakan tahap-tahap reduksi data, penyajian

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 270.



data, dan simpulan berdasarkan metode Miles dan Huberman<sup>8</sup> yang bersifat interaktif dimana proses data akan berakhir jika data telah jenuh. Data jenuh yang dimaksud di sini ialah data yang tak lagi memiliki data baru dan tidak diperolehnya lagi informasi baru. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Adapun proses analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan

---

<sup>8</sup>Nindya Seva Kusmaningsih. *Studi Deskriptif Peluang Kerja Anak Tunagrahita Pasca SMALB*. Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya. 2017.

dalam memilih, menyederhanakan, menggolongkan, dan menajamkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan. Data berupa hasil wawancara dari para responden akan dikaji ulang dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan. Selain data wawancara, data dari hasil observasi dan dokumentasi pun dikumpulkan menjadi satu sebagai bukti validitas dari hasil penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Data hasil wawancara dari para responden yang telah dikaji dalam bentuk tabulasi akan disusun berdasarkan permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu simpulan. Sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi disatukan dalam file lampiran hasil penelitian.

## 3. Simpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari

makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni membuat penarikan kesimpulan dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok permasalahan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. SDIT Darussalam Kota Palopo

###### a. Gambaran Umum SDIT Darussalam Kota Palopo

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam yang disingkat SDIT Darussalam terletak di jalan KH. M. Ramli No. 2, Kelurahan Batupasi, Kecamatan Wara Utara merupakan lembaga pendidikan swasta tingkat sekolah dasar yang telah banyak mengalami perkembangan baik dari segi fasilitas maupun SDM sejak didirikan pada 1 Mei 2008 dan mendapat SK izin operasional pada 13 Oktober 2008. Pembina dan pengurus para tokoh masyarakat yakni Drs. K.H Jabani, Drs. H. Sabani Apsa, Drs. H. Nawir Kaso, dan Prof. Dr. H.M.Said Machmud, Lc. MA, Dr. KH. Syarifuddin Daud, MA, Drs.H. Muchtar Basir, MM, Drs. H. Baso Sulaiman, M.Si, Ir. M. Masyhudi Machsun. Data selengkapnya dapat dilihat pada data identitas sekolah berikut ini. <sup>1</sup>

###### 1) Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT Darussalam)

b) Alamat : Jl. K.H. Ramli No. 2 Palopo  
(Samping BRI Cabang Palopo)

Kelurahan : Batupasi

---

<sup>1</sup>Kemdikbud. Diakses pada Tanggal 28 Agustus 2021 Pukul 12.00  
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/5BF30BB3DAB8DD895CDE>

- Kecamatan : Wara Utara
- c) Kota : Palopo
- d) Provinsi : Sulawesi-Selatan
- e) Izin Operasional Sekolah : Dinas Dikpora Kota Palopo No.

421.2/990/Dikpora/X/2008

Tanggal 13 Oktober 2008.

- f) NPSN : 4 0 3 1 6 7 4 3
- g) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 1 0 2 1 9 6 0 9 0 0 2
- h) Status : Swasta
- i) Bentuk Pendidikan : SD
- j) Status Kepemilikan : Yayasan
- k) SK Pendirian Sekolah : 16/SK-YMALP/V/2008
- l) Tanggal SK Pendirian : 2008-05-01

Pembina : 1. Drs. K.H. Jabani  
 2. Drs. H. Sabani Apsa  
 3. Drs. H.Nawir Kaso  
 4. Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, LC, MA.

Pengurus : 1. DR. KH.Syarifuddin Daud, MA.  
 2. Drs. H. Muchtar Basir, MM.  
 3. Drs. H. Baso Sulaiman, M.Si.  
 4. Ir. M. Masyhudi Machsun

**Tabel 4.1. Daftar Pengurus Komite Sekolah**

No.	Nama	Kedudukan Dalam Komite	Unsur
1	Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH.,MH.	Ketua	Pakar Pendidikan
2	Muh. Ridwan, S.Ag., MM.	Sekretaris	Tokoh Masyarakat
3	Ir. M. Masyhudi Machsun	Bendahara	Tokoh Masyarakat
4	Dr.H.Muhammad Ishaq Iskandar, M.Kes	Anggota	Orang tua peserta didik
5	Ir. Andi Mappesangka	Anggota	Orang tua peserta didik
6	Ilham S.Ag., MA.	Anggota	Pakar Pendidikan
7	Bakri Tahir	Anggota	Orang tua peserta didik
8	Wahidah, S.Ag. M.Hum	Anggota	Orang Tua Peserta Didik
9	Dr.Masruddin Asmit, M.Hum	Anggota	Tokoh Masyarakat
10	Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM.	Anggota	Pakar Pendidikan
11	Hamka Habir, SE.	Anggota	Orang tua peserta didik

Sumber data : Indarwati, S.Pd. Operator Sekolah SDIT Darussalam Kota Palopo

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat beberapa pengurus komite sekolah yang terdiri dari unsur atau pihak sekolah (pakar pendidikan), tokoh masyarakat, dan orang tua peserta didik.

Sekolah dasar Islam terpadu pertama kali dipimpin oleh bapak Saharuddin dan kemudian digantikan oleh ibu Paridah. S.Pd.SD. Untuk menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Informasi global yang sangat cepat sekolah SDIT Darussalam kota Palopo memiliki strategi sekolah yang sesuai dengan tuntunan pada masa akan datang dan akan diwujudkan dengan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun visi dan misi SDIT Darussalam kota Palopo yakni :

### 1) Visi

Visi dari SDIT Darussalam adalah unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Dala, visi SDIT Darussalam ini yang dimaksud dengan :

- a) Unggul artinya segala aktivitas lebih tinggi daripada yang lain.
- b) Prestasi artinya hasil yang telah dicapai
- c) Berdasarkan Iman artinya berpijak pada keyakinan dan kepercayaan bahwa segala sesuatu di tentukan Allah swt setelah didahului Ikhtiar dan Tawakkal. Berdasarkan Taqwa artinya senantiasa taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya di manapun berada.

### 2) Misi

Adapun Misi dari SDIT sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran Aktiv, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
- b) Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan
- c) Membentuk generasi yang berakhlakul-karimah (berkarakter islami)
- d) Menyelenggarakan Pendidikan Dasar dengan pola terpadu/terintegritas dalam pembelajaran antara :

1. Pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum
2. Mengembangkan potensi peserta didik secara aktif
3. Mengembangkan secara seimbang antara dimensi IMTAQ, IPTEK dan Amal shaleh

4. Melibatkan secara terpadu antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah guna terwujudnya tujuan pendidikan SDIT Darussalam
5. Materi pembelajaran dengan panduan al-Qur'an, al-Hadis, dan pendidikan umum.

Selain memiliki visi, misi dan tujuan SDIT Darussalam juga memiliki motto yakni “*Mencetak Ilmuan Muslim Cerdik Cendekia.*”<sup>2</sup>

Berikut gambar Visi Misi dan Tujuan SDIT Darussalam:

No.	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu (Luariah Jam Pelajaran per Minggu)						KKM
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Mata Pelajaran Utama	1	2	3	4	5	6	73
1	Al Qur'an (Mengaji)	7	8	8	8	8	8	73
2	Pendidikan Agama Islam	2	2	4	6	6	6	73
3	Pendidikan Kewarganegaraan	1	2	2	2	2	2	74
4	Bahasa Indonesia	7	8	8	8	8	8	72
5	Matematika	7	8	8	8	8	8	72
6	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	6	6	6	72
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	1	2	4	4	4	74
8	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)	1	1	2	4	4	4	72
9	Pendid. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	1	1	2	2	2	2	73
10	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	70
11	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	70
12	Akidah dan Akhlak	1	2	2	2	2	2	70
<b>II Muatan Lokal</b>								
13	Silaturahmi Perjuangan Rakyat Luwu (SPRL)	1	1	1	2	2	2	71
14	TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi)	1	1	1	2	2	2	72
<b>III Pendukung</b>								
15	Bimbingan Sholat	2	2	2	2	2	2	72
<b>IV Pengembangan Diri</b>								
16	Pramuka	-	-	-	-	-	-	-
17	Qasidah Rebana	-	-	-	-	-	-	-
18	Seni Bela Diri	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>42</b>	<b>48</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>-</b>

Mengetahui  
Pengawas TK/SD  
NIP. ....  
Palopo, ..... 2014

**VISI, MISI DAN TUJUAN**

**VISI**  
UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA

**MISI**

1. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)
2. Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan
3. Membentuk generasi yang berakhlakul karimah (berkarakter islam)
4. Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan pola terpadu Terintegrasi antara:
  - a. Pengetahuan agama islam dengan pengetahuan umum.
  - b. Mengembangkan potensi peserta didik secara aktif.
  - c. Mengembangkan secara seimbang dimensi imtaq, iptek dan amal saleh.
  - d. Melibatkan secara terpadu antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat guna mewujudkan tujuan pendidikan.
  - e. Materi pembelajaran dengan panduan Al-Quran dan Al-Hadis.

**TUJUAN**  
Arah tujuan pendidikan SDIT Darussalam adalah membentuk manusia menjadi generasi muslim usia dini sebagai generasi bangsa dan warga masyarakat dengan mengamalkan ajaran Islam

Gambar 4.1 Visi Misi dan Tujuan SDIT Darussalam.

<sup>2</sup>Isma Usman. Bidang Kurikulum SDIT Darussalam, “Wawancara”, pada tanggal 09 Juni 2021 via Whatsaap.



Mata Pelajaran dalam lingkup sekolah merupakan inti dari pendidikan. Pada SDIT Darussalam terdapat beberapa mata pelajaran yang terbagi menjadi dua yaitu mata pelajaran unggulan dan dimensi keunggulan, diantaranya:

### 1. Mata Pelajaran Unggulan

#### a) Pendidikan Agama Islam

1. Al Qur'an (Mengaji)
2. Bimbingan Shalat
3. Akidah dan Akhlak/budi pekerti
4. Bahasa Arab

#### b) Pendidikan Umum

1. Bahasa Indonesia
2. Matematika
3. IPA / Sains
4. Bahasa Inggris

### 2. Dimensi Keunggulan

#### Peserta didik :

- a. Diwajibkan minimal menghafal 1 (satu) juz (juz Amma), Hadits pilihan Do'a –do'a sehari-hari pada saat tamat/lulus dari SDIT Darussalam.
- b. Taat melaksanakan shalat wajib 5 waktu dan shalat-shalat sunnat
- c. Memiliki kemampuan dasar percakapan sehari-hari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- d. Memiliki kemampuan dasar Matematika dan IPA / Sains
- e. Memiliki kemampuan dasar operator computer
- f. Penanaman dan pembiasaan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (seluruh aktifitas)

- g. Memiliki pribadi mandiri, komitmen, tabah, dan motivasi yang kuat untuk belajar, berprestasi, dan beribadah yang dilandasi pemahaman dan kesadaran sendiri.
- h. Dibimbing Tenaga Pendidik/Guru yang Profesional di bidangnya dengan menerapkan PAIKEM.

Membangun sebuah instansi khususnya dalam dunia pendidikan pasti memiliki kekuatan, peluang, kekurangan dan ancaman, tidak terkecuali pada SDIT Darussalam, Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, And Threat) dapat dilihat dibawah ini:

1. Kekuatan (Strength)

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan berkwalifikasi akademik Strata I (S-1)
- b. Dedikasi dan pengabdian pendidik dan tenaga kependidikan sangat tinggi.
- c. Patisipasi Komite dan orang tua/wali peserta didik sangat besar.
- d. Fasilitas yang dimiliki sekolah, sangat banyak (halaman yang luas, pohon pelindung, Masjid Agung, perpustakaan, kantin kejujuran, dan WC)
- e. Sumber belajar adalah perpustakaan, buku paket, tumbuhan, dan sungai
- f. RKB bangunan permanen.

- g. Prosentase pembelajaran pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum seimbang (masing-masing 50%)
  - h. Keamanan dan ketertiban belajar terjamin.
  - i. Teori dan praktek seimbang
  - j. Mengaji, bimbingan shalat, dan TIK adalah keharusan.
  - k. Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan terprogram.
  - l. Memiliki kelas khusus (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
  - m. Pendekatan pembelajarannya adalah PAIKEM
  - n. Sosialisasi pembelajaran SDIT Darussalam melalui brosur ke TK dan masyarakat.
2. Peluang (Weaknes)
- a. Animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Darussalam setiap tahun bertambah (bahkan sebagian ditolak)
  - b. Tamatan Taman Kanak-Kanak setiap tahun bertambah
  - c. Keberadaan SDIT Darussalam sudah memasyarakat baik di Kota Palopo maupun di luar.
  - d. Letak SDIT Darussalam sangat strategi
3. Kelemahan (Opportunity)
- a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah tenaga honorer sehingga sering terjadi pergantian.
  - b. Insenti Pendidik dan Tenaga Kependidikan belum memenuhi standar (UMR)

- c. Sarana prasarana masih kurang
- d. Penerimaan peserta didik baru sangat terbatas.
- e. Sarana pembelajaran masih kurang (alat peraga, komputer, dll)
- f. Struktur kurikulum terlalu padat (beban belajar berat) sehingga jam belajar 07.15 – 16.00

#### 4. Ancaman (Threat)

- a. SDIT tumbuh dengan pesat di Kota Palopo.
- b. Jarak SDIT Darussalam dengan tempat tinggal peserta didik sangat jauh sehingga orang tua/wali cenderung memindahkan anaknya ke sekolah terdekat.
- c. SD Negeri di Palopo sudah banyak.
- d. Beban belajar terlalu berat sehingga peserta didik cenderung minta pindah sekolah.

Adapun Program pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu Darussalam kota Palopo yakni :

#### 1. Program Belajar Full Day School

Waktu Belajar : Kelas I : 07.00 - 14.00

Kelas II : 07.00 - 14.00

Kelas III, IV, V, VI : 07.00 - 16.00

a. Belajar : 07.15 – 12.00

b. ISOMA : 12.00 – 13.00 (Istirahat, Shalat, Makan)

c. Belajar : 13.00 – 16.00

2. Jum'at :
- a. Shalat sunnah Dhuha
  - b. Bimbingan Shalat
  - c. Mengaji/Tadarus Al Qur'an
  - d. Latihan MC dan Pidato/Da'i Cilik

4. Menghadapi Ulangan/Ujian : Dzikir Bersama di Masjid Agung Luwu-Palopo

5. Akhir Semester I dan II : Perkemahan Pramuka Relegius ( 50 % kegiatan Pramuka dan 50 % kegiatan Agama Islam)

6. Kegiatan Ekstrakurikuler : Qasidah Rebana, Pramuka, Karate

7. Struktur Kurikulum

A. Mata Pelajaran Utama

- |                                       |                   |
|---------------------------------------|-------------------|
| 1. Al Qur'an (Mengaji)                | 8 jampel / minggu |
| 2. Pendidikan Agama Islam             | 6 jampel / minggu |
| 3. Pendidikan Kewarganegaraan         | 2 jampel / minggu |
| 4. Bahasa Indonesia                   | 8 jampel / minggu |
| 5. Matematika                         | 8 jampel / minggu |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam              | 6 jampel / minggu |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial            | 4 jampel / minggu |
| 8. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) | 4 jampel / minggu |

9. Pend. Jasmani, Olahraga,

dan Kesehatan

(PJOK)

2 jampel / minggu

10. Bahasa Arab

2 jampel / minggu

11. Bahasa Inggris

2 jampel / minggu

12. Aqidah dan Akhlak

2 jampel / minggu

#### B. Muatan Lokal

1. Sejarah dan Perjuangan Rakyat

Luwu (SPRL)

2 jampel / minggu

2. TIK

(Teknologi Informatika dan Komputer)

2 jampel / minggu

#### C. Pendukung

1. Bimbingan Shalat

2 jampel / minggu

#### D. Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

1. Pramuka

2. Futsal

3. Bhs. Inggris

4. Bhs. Arab

5. Seni dan Sains

6. Tahfidz

7. Matematika

Fasilitas sekolah menjadi salah satu pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai tempat untuk melakukan segala aktifitas selama menimba ilmu, fasilitas yang telah tersedia di SDIT Darussalam kota Palopo adalah :

1. Masjid Agung Luwu – Palopo
2. Tempat Makan
3. Tempat Wudhu
4. Kantin Kejujuran

Adapun latar belakang pekerjaan orang tua sebagai pendukung dari perkembangan sekolah yakni di antaranya:

- |                          |   |     |       |
|--------------------------|---|-----|-------|
| 1. PNS Dosen             | : | 14  | orang |
| 2. PNS Guru              | : | 20  | orang |
| 3. PNS Daerah / Kota     | : | 86  | orang |
| 4. PNS Dokter            | : | 12  | orang |
| 5. TNI / POLRI           | : | 25  | orang |
| 6. BUMN / BANK           | : | 19  | orang |
| 7. Wiraswasta/ Pengusaha | : | 546 | orang |
| 8. Tidak Tetap           | : | 111 | orang |

#### **b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik di SDIT Darussalam Kota Palopo**

Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan yang menjadi penentu keberhasilan dari tujuan pendidikan. Baik buruknya mutu pendidikan bergantung pada guru sebagai motor dalam pembelajaran. guru menjadi orang tua

kedua bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah setelah orang tua di rumah. Sehingga karakter dan pengetahuan peserta didik bergantung pada didikan seorang guru. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru tidak hanya dibutuhkan skill dan juga pengetahuan tetapi juga sikap dan sifat yang professional, yakni mereka yang mampu memenuhi kualifikasi akademik, selain itu, guru juga harus memiliki teladan yang baik karena guru merupakan cermin bagi peserta didik. Harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan norma agama dan Pancasila baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sehingga kelak mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Guru professional tidak hanya dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan tugasnya saja tetapi guru yang professional juga dilihat dari bagaimana ia mampu menjalankan tugasnya dan bagaimana ia mampu memberikan yang terbaik bagi peserta didik tidak hanya dalam satu bidang tetapi dalam segala hal sehingga karakter dan ilmu pengetahuan peserta didik berkaitan. Dengan demikian peserta didik pun akan otomatis terbentuk menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan hidup kedepan, berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Sesuai data yang diperoleh dari peneliti jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Darussalam pada tahun 2019 tercatat ada 41 orang dengan rincian 29 orang yang menjadi guru tetap yayasan 1 diantaranya berstatus PNS yakni kepala sekolah dan yang lainnya masih berstatus non PNS, 12 orang tercatat menjadi guru tidak tetap, guru yang ada di SDIT Darussalam semuanya



memiliki kualifikasi pendidikan Strata satu (S1) kecuali pegawai kebersihan dan bagian keamanan. Semuanya bekerja dengan sebaik mungkin sesuai dengan tupoksi masing-masing yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang juga merangkap sebagai kepala bagian Tata Usaha SDIT Darussalam yang mengatakan:

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara akumulatif berjumlah 41 orang yang terdiri dari 29 orang guru tetap yayasan dan 12 orang guru tidak tetap yayasan. Semua pendidik yang bertugas di sekolah ini memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (S1) kecuali petugas kebersihan dan keamanan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga pendidik yang ada di SDIT Darussalam kota Palopo telah memenuhi standar nasional pendidik. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Berikut table yang menggambarkan keadaan pendidik dan tenaga pendidik.

**Table 4.2**  
**Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**di SDIT Darussalam.**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	Paridah, S.Pd.SD	P	Kepala Sekolah	S-1
2	Isma Usman, S.Pd.	P	GK	S-1
3	Harni, A.Ma.	P	GK	D-2
4	Triani Soleman, S.Pd.I	P	GK	S-1
5	Arbiyani Alimuddin, S.Pd.	P	GK	S-1

<sup>3</sup>Indarwati, S.Pd, Operator Sekolah SDIT Darussalam Kota Palopo, "Wawancara", pada tanggal 09 Juni 2021.

6	Hasdiana Bulan, S.Pd.	P	GK	S-1
7	Irwan, S.Pd.I.	L	GMP	S-1
8	Ratna Arifin, S.Pd.	P	GK	S-1
9	Riska, S.Pd.	P	GK	S-1
10	Asriani, S.Pd.	P	GK	S-1
11	Suhaeni, A.Ma.	P	GK	D-2
12	Ifha Musdalifah, S.Pd.	P	GK	S-1
13	E t i , S.Pd.	P	GK	S-1
14	Fitriyanti, S.Pd.	P	GK	S-1
15	Yudhi Reinaldy Darwis, S.Pd.	L	GMP	S-1
16	Mustika, S.Pd.I.	P	GK	S-1
17	Halmawati, S.Pd.	P	GK	S-1
18	Ernawati, S.Pd.	P	GK	S-1
19	Yulansari, S.Pd.	L	GMP	S-1
20.	Nur Fadillah, S.Pd.	P	GMP	S-1
21.	Mitha Utami Amalia, S.Pd	P	GK	S-1
22.	Mulianti, S.Ag.	P	GK	S-1
23.	Ruhmana Muhrim, S.Pd	P	GK	S-1
24.	Rifai Mawardi, S.Pd.	P	GK	S-1
25.	Hasni, S.Pd.	P	GK	S-1
26.	Ulfa, S.Pd.	P	GK	S-1
27.	Andi Nurjannah, S.Pd.	P	GK	S-1
28.	Hatija Putri Rian, S.Pd.	P	GK	S-1
29.	Asniar, S.Pd.	P	GK	S-1
30.	Dara Anugrah R, S.Pd.	P	GK	S-1

31.	Suradin, S.Pd.I	L	GMP	S-1
32.	Yani Muhamad, S.Pd.I.	L	GMP	S-1
33.	Khairatun Nizar, S.Pd.	P	GMP	S-1
34.	Ratna Rendi, S.Pd.	P	GK	S-1
35.	Jusmiani Annas, S.Kom	P	Perpustakaan	S-1
36.	Muh. Syamsuriadi, S.Kom	L	Tata Usaha	S-1
37.	Fatimah	P	Petugas Kebersihan	SD
38.	Herman	L	Petugas Kebersihan	SMA
39.	Cecep	L	Satpam	SMP
40.	Afwan	L	Satpam	SMP
41.	Indarwati, S.Pd	P	Operator	S1

Sumber data : Indarwati, S.Pd. Operator Sekolah SDIT Darussalam Kota Palopo

Berdasarkan data tersebut menunjukkan jumlah pendidik sebanyak 41 orang 3 diantaranya petugas kebersihan dan satpam sekolah, 26 diantaranya berstatus guru tetap yayasan dan yang lainnya masih berstatus guru tidak tetap yayasan. Berikut struktur organisasi sekolah yang ada di SDIT Darussalam :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah SDIT Darussalam.

### c. Keadaan Peserta Didik di SDIT Darussalam Kota Palopo

Peserta didik merupakan subjek yang turut menentukan keberhasilan suatu pendidikan sekaligus objek yang menjadi focus penyelenggaraan pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan terselenggara dengan baik apabila secara nyata komponen peserta didik tersebut terpenuhi. Peserta didik merupakan kebutuhan mutlak lembaga pendidikan untuk mengukur perkembangan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya peserta didik. Oleh sebab itu, harus diupayakan agar segenap potensi peserta didik, baik jasmani, rohani, bakat, minat, serta kecerdasannya dapat berkembang dengan baik. Keadaan peserta didik di SDIT Darussalam kota Palopo tiga tahun terakhir dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Table. 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021 di SDIT Darussalam kota Palopo**

Kelas	Jumlah Peserta Didik		
	2018/2019	2019/2020	2020/2021
<b>I</b>	129 Peserta Didik	112 Peserta Didik	112 Peserta Didik
<b>II</b>	123 Peserta Didik	129 Peserta Didik	111 Peserta Didik
<b>III</b>	231 Peserta Didik	123 Peserta Didik	110 Peserta Didik
<b>IV</b>	147 Peserta Didik	231 Peserta Didik	120 Peserta Didik
<b>V</b>	129 Peserta Didik	147 Peserta Didik	122 Peserta Didik
<b>VI</b>	90 Peserta Didik	129 Peserta Didik	211 Peserta Didik
<b>Jumlah</b>	849 Peserta Didik	871 Peserta Didik	787 Peserta Didik

Sumber data. Isma Usman. S.Pd, Data Statistik Peserta Didik, tahun 2021<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Isma Usman, S.Pd. Bidang Kurikulum merangkap Guru Kelas SDIT Darussalam, pada tanggal 21 Juli 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah peserta didik di SDIT Darussalam mengalami peningkatan dan penurunan. Namun meskipun demikian jumlah peserta didik tersebut masuk dalam kategori tinggi disebabkan jumlah penduduk di jalan KH. M. Ramli dan sekitarnya padat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

Jumlah peserta didik yang mendaftar di SDIT Darussalam setiap tahunnya meningkat dan merupakan salah satu sekolah swasta favorit di kota Palopo dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang meningkat setiap tahunnya dan tahun ini mengalami penurunan karena kami membatasi penerimaan meski demikian kategori jumlah tersebut jika di akumulasikan dari tahun ke tahun masih dalam kategori normal karena kami memang hanya membuka penerimaan secara terbatas. Sampai hari ini tercatat peserta didik yang terdaftar untuk tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 670 siswa (i).<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut membuktikan ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan Islam semakin meningkat. Oleh karena itu, kesadaran para orang tua tentang pentingnya pendidikan Islam harus di ajarkan sejak dini.

## **2. Pembentukan Karakter Anak yang dilakukan oleh Orang Tua dan Guru Melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam kota Palopo**

Sebagai salah satu pembangun generasi bangsa, guru memiliki peran besar dalam pembentukan karakter anak di sekolah dan orangtua sangat berperan besar dalam lingkungan keluarga. Adapun pembentukan karakter anak oleh orang tua dan guru melalui komite sekolah yakni sesuai dengan fungsi dan tujuan komite sekolah

---

<sup>5</sup>Paridah .S.Pd.SD. Kepala Sekolah SDIT Darussalam. "Wawancara". Pada hari Jum'at tanggal 13 Juli 2021 di SDIT Darussalam Pukul 08.00 Wita.

menurut keputusan mendiknas no.044/U/2000 sebagai *advisory agency* menentukan program kerja yang sebelumnya telah disepakati bersama dalam rapat koordinasi komite sekolah pertriwulan yang menjadi acuan pembentukan karakter anak. Sesuai dengan penjelasan ibu Ani.

pelaksanaan program kerja sholat dhuha secara rutin dilaksanakan sebelum istirahat. Program ini termasuk dalam program pembelajaran unggulan dan wajib bagi peserta didik yang mengenyam ilmu di SDIT Darussalam. Program Ini berdasarkan keputusan bersama pada saat rapat koordinasi yang di ikuti oleh orangtua siswa dan juga pengurus inti serta tokoh masyarakat. Program ini termasuk dalam program unggulan yang sesuai dengan visi misi dan tujuan dari SDIT Darussalam, kami ingin mencetak generasi yang cendekia taat agama sehingga mereka tidak hanya mengandalkan dan mengincar dunia semata tapi lebih kepada memprioritaskan akhirat yang diselaraskan dengan dunia.<sup>6</sup>

Alasan guru serta pihak komite sekolah membuat kegiatan khusus untuk anak-anak karena anak-anak adalah generasi penerus yang kelak akan membangun bangsa dan menjadi penerus bagi bangsa dan Negara sehingga karakternya harus dibentuk sejak dini. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru wali kelas yang menyatakan bahwa:

Membentuk karakter anak sejak dini merupakan kewajiban yang harus di lakukan sebagai pendidik dan juga sebagai salah satu roll model bagi anak di sekolah sehingga kita sebagai guru harus mampu memberikan yang terbaik untuk para anak didik kita, karakter mereka sejak dini itu merupakan cerminan kehidupan bangsa kita kedepan, maka dari itu kita sebagai guru disini sangat menekankan pembelajaran mengenai karakter. Dan hal pertama yang harus di berikan dan tekankan pada para anak-anak adalah karakternya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ani S.Pd Guru Wali Kelas, "Wawancara". Pada hari Jum'at 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo, Pukul 09.30 Wita. di SDIT Darussalam kota Palopo.

<sup>7</sup>Ani S.Pd Guru Wali Kelas, "Wawancara". Pada hari Jum'at 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo, Pukul 09.30 Wita.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan. Melihat semakin maraknya pemberitaan baik di media social maupun dalam kehidupan nyata semakin menurunnya karakter dari para generasi bangsa. Hal ini memberikan ancaman akan kepunahan karakter dan ciri khas dari para generasi sebagai manusia yang memiliki akal dan pikiran dan juga khususnya sebagai ummat Islam. Sekolah Islam Terpadu atau yang biasa disingkat dengan SDIT sebagai lembaga yang bercirikan Islam tentulah tidak lepas dari pendidikan karakter, dalam Islam dikenal dengan pendidikan akhlak. Dalam merealisasikan kebutuhan akan pendidikan karakter, maka lembaga pendidikan harus membuat program khusus dalam membangun karakter peserta didik. Pada SDIT terdapat suatu kegiatan rutin yang disebut malam bina iman dan taqwa (MABIT) yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan pembelajaran pengembangan akhlak kepada para anak atau siswa (i) dalam mewujudkan generasi cendekia yang sesuai dengan visi misi SDIT itu sendiri. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan oleh para guru dalam merealisasikan harapannya membentuk karakter anak adalah dengan mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT).

Kegiatan MABIT merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah serta orangtua siswa berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat/pertemuan pertriwulan komite sekolah. Kegiatan ini disepakati berdasarkan dari tujuan kegiatan yang ingin mengembangkan ilmu dan karakter anak, pada kegiatan MABIT anak-anak akan di ajarkan mengenai disiplin, gotong royong, tadarrus, dan

sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di malam bina iman dan taqwa anak-anak akan mengikuti tadarrus dan juga sholat jama'ah. Antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan bersama dengan para guru. Dari penjelasan guru, peneliti menemukan fenomena yang sangat luar biasa dimana pada saat kegiatan atau diskusi berlangsung anak-anak ini sangat aktif bertanya pada para guru. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendamping pada kegiatan itu, salah satu pertanyaan yang sangat menohok bagi para guru adalah ketika sang anak bertanya, Ustadzah mengapa anak-anak harus mengikuti perintah Allah swt, dan apa hukum bagi orang yang tidak mengikuti perintah-Nya. Belum terjawab pertanyaan ini anak yang lainnya pun ikut memberikan pertanyaan mengapa kita harus sholat dan apakah Allah akan marah jika kita meninggalkan sholat. Guru pun sangat terkejut mendengar pertanyaan yang menurut dirinya sendiri ini adalah pertanyaan yang di luar ilmu anak namun sang guru memberikan jawaban yang sangat bijak yang mampu di terima oleh logika sang anak.

Selain pertanyaan seputar agama anak-anak yang lain juga sangat antusias dalam memberikan pertanyaan mengenai kewajiban menghormati orang tua, guru dan perlakuan terhadap sesama kawan atau teman, seperti pertanyaan salah satu anak yang menyatakan bahwa kenapa kita harus menghormati orang yang lebih tua, dan bagaimana seharusnya sikap kita terhadap teman. Pertanyaan yang menarik ini membuat guru kagum akan antusias anak-anak dalam belajar. Saat kegiatan di tutup guru melakukan relaksasi atau penguatan dengan berbincang-bincang dengan anak mengenai pertanyaannya tadi dan jawaban yang diberikan adalah sang anak ingin



menambah ilmu serta untuk mengetahui tentang Islam mengenai Tuhan dan ciptaan-Nya, secara tidak langsung anak menjelaskan bahwa ia ingin mengetahui mengenai akidah serta tata cara ibadah yang baik dan benar menurut ajaran Islam. Berikut salah satu program kerja MABIT dimana anak-anak tengah mengerjakan shalat lail secara berjamaah.



Gambar. 4.3 Kegiatan sholat lail pada program kerja MABIT

Berdasarkan gambar tersebut pembentukan karakter yang dilakukan oleh orang tua melalui komite sekolah sebagai *supporting agency* adalah memberikan ide atau gagasan kepada pihak sekolah dalam membangun program kerja unggulan sehingga harapan orang tua terhadap anaknya bisa terwujud sesuai dengan visi misi sekolah, begitupun dengan pihak sekolah sehingga pihak sekolah dan orangtua masing-masing mendapatkan *feedback* dari program kerja tersebut. program kerja MABIT merupakan program yang berasal dari ide atau gagasan oleh orang tua dan tokoh masyarakat yang menjadi kontribusi dalam komite sekolah. Adapun kontribusi orang tua di luar sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak mengenai

pendidikan keislaman dengan menggunakan perannya sebagai orang tua yang membimbing dan mengarahkan anak. Kontribusi orang tua dalam pembentukan karakter anak secara terpisah berdasarkan dari hasil observasi lapangan peneliti menemukan beberapa fakta nyata dimana orang tua memberikan pengajaran dengan cara memperbanyak diskusi dengan anak karena dengan berdiskusi anak lebih banyak mendengarkan selain itu orang tua juga dapat berbagi cerita bersama anak adapun yang di bahas mengenai pendidikan anak, keseharian anak dan segala aktivitas yang dilakukan oleh anak. Berangkat dari penjelasan ini peneliti yang melihat secara langsung bagaimana kontribusi edukatif orang tua dalam membentuk karakter anak-anaknya melalui pendidikan Islami, orang tua di rumah sangat menekankan pendidikan Islam untuk anak-anaknya sebagai bekal untuk dunia dan akhiratnya, dimana orang tua secara langsung mengajarkan pendidikan Islam sesuai dengan kemampuannya ia memberikan pengajaran tentang rukun Iman dan Islam, mengajarkan sholat, bahkan orang tua tidak hanya memberikan teori semata tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Ria Irawati salah satu orang tua siswa

(i) yang menyatakan bahwa :

Kami dirumah memberikan anak-anak pengajaran mengenai ilmu dunia dan akhirat. Ilmu dunia itu berupa pengetahuan umum sedangkan ilmu akhiratnya kami bekali dengan pemahaman mengenai ajaran Islam seperti sholat, mengaji, puasa, adzan bagi anak laki-laki dan juga pengetahuan mengenai aurat bagi anak perempuan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ria Irawati, S.Pd. Orang tua siswa (i). "Wawancara". Pada hari Rabu 14 Juli 2021, di Jl. Binturu Kota Palopo, pukul 14.00 Wita.

Pendapat ini sesuai dengan fakta yang dilihat langsung oleh peneliti dimana orang tua selalu mengajak anak-anak mereka untuk sholat berjamaah di Mesjid, tadarrus bersama dan belajar bersama, hingga anak-anak di ajarkan untuk shalawat bersama. Adapun program kerja yang berhasil di laksanakan di SDIT Darussalam berdasarkan keputusan rapat melalui komite sekolah secara daring adalah terbentuknya kelompok belajar anak selama masa pandemic, dimana anak-anak di bagi menjadi beberapa kelompok tiap kelas kemudian berkumpul disalah satu rumah orang tua siswa(i) kemudian guru melaksanakan pembelajaran di rumah tersebut.

Sedangkan Pada SDIT Darussalam guru membentuk karakter anak dengan berbagai cara salah satunya memberikan pelajaran khusus mengenai karakter. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Eti selaku guru wali kelas yang menyatakan bahwa:

Dalam pembentukan karakter anak itu, kami disini memberikan pelajaran khusus, dan juga ada mata pelajaran khusus seperti akidah akhlak yang didalamnya membahas mengenai akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman atau acuan para siswa (i) dalam belajar. Pada mata pelajaran itu kami memberikan ilmu bagaimana seorang anak bersikap seperti disiplin, apabila diberitahu harus mendengar, bagaimana seharusnya bersikap terhadap guru, orang tua dan orang yang lebih tua dan sebagainya.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan pernyataan ibu Eti, ibu Ani yang juga mengemban amanah sebagai wali kelas memberikan pernyataan yang sama bahwa:

Kami disini membentuk karakter anak itu dengan berbagai cara, karena karakter anak yang berbeda-beda juga maka kami pun terlebih dahulu harus mempelajari mereka sebelum memasuki dunia mereka, untuk pembentukan

---

<sup>9</sup>Eti S.Pd. Guru Wali Kelas. "Wawancara". Pada hari Jum'at 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo, pukul 09.30 Wita.

karakternya sebisa mungkin kami memberikan pelajaran dengan baik, kemudian diberikan contoh, nah dari contoh ini mereka nanti mempelajari, oh seperti ini yang uztadzah berikan, contoh itu berupa sikap disiplin, sholat tepat waktu apabila sudah masuk waktu sholat, sholat dhuha, disini itu ada khusus pelaksanaan sholat dhuha, jadi kalau sebelum waktu istirahat itu jam 9 atau 10 anak-anak akan di arahkan ke masjid untuk sholat dhuha berjamaah. Nah ini menjadi salah satu program pembentukan karakter anak yang religious yang sesuai dengan visi misi dari SDIT Darussalam.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pembentukan karakter anak oleh guru yaitu menyampaikan atau memberikan pengajaran mengenai pendidikan keislaman Ibadah, Akidah dan Akhlak seperti sholat, mengaji, adab baik dan buruk, dan sebagainya. Selain berperan sebagai orang tua kedua yang mengajarkan mengenai pendidikan, para guru juga menjadi salah satu roll model di SDIT yang selalu di dengarkan dan menjadi contoh bagi para anak atau siswa (i) di SDIT. Dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darussalam guru sangat berperan dimana mereka sangat menekankan pendidikan keislaman kepada anak-anak dengan cara membuat jadwal dan pembelajaran khusus serta membuat agenda atau kegiatan khusus dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Pada pembelajaran atau kegiatan itu didalamnya berisi kegiatan seperti mengaji dan belajar. Sholat berjamaah, serta gotong royong.

---

<sup>10</sup> Ani S.Pd Guru Wali Kelas, "Wawancara". Pada hari Jum'at 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo. Pukul 09.30 Wita.

### 3. Proses Pembentukan Karakter Anak yang dilakukan oleh Orangtua dan Guru di SDIT Darussalam Kota Palopo

Proses pembentukan karakter anak oleh orang tua dan guru melalui komite sekolah adalah proses dimana pembentukan karakter anak dengan berbagai cara atau pendekatan. Berdasarkan wawancara dengan para guru di SDIT Darussalam menyatakan bahwa:

Prosesnya ada bermacam-macam diantaranya pertama kami mengadakan rapat triwulan dulu bersama pengurus inti dari komite sekolah kemudian dari hasil rapat nantinya akan membentuk suatu program kerja nah program kerja inilah yang akan membentuk karakter anak dimana kami sebagai guru sangat berperan besar namun tetap di control dan di bantu juga oleh orang tua siswa (i) adapun prosesnya pertama realisasi program kerja seperti MABIT atau private home kemudian kami memberikan pengajaran kepada anak berupa teori atau pengenalan mengenai penjelasan dasar-dasar dari pembelajaran baik itu pengetahuan umum atau pengetahuan Islam. Seperti pembelajaran social, membaca, menulis, bacaan sholat, niat puasa, wudhu dan sebagainya, kemudian pengarahan dimana guru memberikan arahan mengenai materi yang di telah jelaskan dan terakhir pengaplikasian. Setelah melakukan tiga tahapan tersebut anak-anak mempraktekkannya secara langsung namun dalam penyampaian materi kita selingi dengan permainan agar anak tidak jenuh apabila hanya di berikan materi.<sup>11</sup>

Lain halnya dengan ibu Nur, ibu Eti memberikan pengajaran dengan cara menyampaikan materi di depan dan anak-anak mendengar dengan seksama hal ini diperkuat dengan wawancara bersama ibu Eti yang menyatakan bahwa :

Poses pembentukan karakter yang diberikan itu ada beberapa macam diantaranya penyampaian mengenai pendidikan atau pengetahuan Islam dengan menggunakan metode ceramah serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti tolong-menolong, gotong royong, sholat berjamaah di mesjid, mengaji bersama dan masih banyak kegiatan lainnya yang kelak anak akan membentuk karakter yang disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan religius dan sebagainya. Tapi

---

<sup>11</sup>Nur, S.Pd. Guru Wali Kelas "Wawancara" 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo. Pukul 08.00 Wita.

sebelumnya pembelajaran ini masuk dalam program kerja unggulan berdasarkan hasil rapat komite.<sup>12</sup>

Para guru memberikan pengajaran yang unik terhadap anak-anak dengan cara belajar sambil bermain. Anak-anak awalnya duduk yang rapi kemudian guru memberikan materi dengan cara berebut ilmu, yaitu guru menyampaikan materi satu kali kemudian anak berlomba-lomba untuk mengulang kembali materi yang di berikan. Secara tidak langsung guru memberikan materi kepada anak agar anak cepat tangkap terhadap ilmu yang diberikan kemudian setelah pemberian materi anak memberikan jawaban dan kemudian di praktekkan dalam keseharian. Pembentukan karakter anak ini dibuktikan dengan contoh yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak menjadi model atau pemeran dalam melaksanakan materi yang telah diberikan contohnya guru menyampaikan tata cara wudhu kemudian anak mengaplikasikannya dengan cara mempraktekkan ilmu yang di berikan di depan teman-temannya. Selanjutnya guru memberikan materi mengenai disiplin kemudian guru mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari dimana guru tidak pernah terlambat hadir di dalam kelas, selain itu guru juga memberikan pemahaman mengenai kebersihan, anak-anak pun akan saling bergotong royong untuk ikut membersihkan. Secara tidak langsung dengan cara ini guru mampu membentuk karakter baik itu karakter religious, disiplin dan juga karakter social dalam diri anak.

Selain itu ibu Nur dan para guru di SDIT Darussalam sama- sama menekankan atau memberikan pembelajaran Islam kepada anak-anak dengan

---

<sup>12</sup> Eti S.Pd, Guru Wali Kelas "Wawancara" 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo. Pukul 08.30 Wita.

menggunakan pendekatan awal dimana pendekatan awal ini adalah memberikan nasehat berupa perilaku yang baik, sholat tepat waktu, menjaga sikap terhadap orang tua, kemudian memberikan pengarahan, yang dimaksud dengan pengarahan disini ialah memberitahukan hal yang dilakukan itu benar atau salah dan yang terakhir memberikan contoh atau pengaplikasian secara langsung.

Pernyataan guru di atas di perkuat oleh Aqilah Ghaizani A.L usia 10 tahun ia menyatakan bahwa :

ia dan teman-temannya selalu ke mesjid untuk sholat dhuha berjamaah dan belajar bersama ustadz dan ustadzah, selain itu ia juga menegaskan ia sangat menyukai ustad dan ustadzah yang memberikan pelajaran mengenai Islam baik itu secara langsung maupun dalam ruang kelas. Tapi yang paling disenangi itu ketika ustadzah menceritakan tentang kisah-kisah nabi. Saya dan teman-teman selalu memperhatikan dan mendengarkan ustadzah.<sup>13</sup>

Selaras dengan yang di utarakan oleh Aqilah, Rahmat Kasni usia 9 tahun juga menyatakan hal yang sama bahwa :

suka dan sering belajar dengan ustadz dan ustadzah mengenai pengajaran Islam seperti sholat, puasa dan sebagainya, selain dari ustadz dan ustadzah ia juga selalu belajar bersama teman-teman dikelas.<sup>14</sup>

Melihat hasil wawancara dan kenyataan dari hasil pengamatan lapangan serta karakter anak sangat selaras. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak mengenai suka tidaknya atau selalu mengikuti pembelajaran mengenai pendidikan Islam dari ustadz-ustadzah yang ada di sekolah peneliti berhasil mengumpulkan hasil wawancara tersebut dan mentabulisikannya dengan hasil anak yang menjawab

<sup>13</sup> Aqila Ghaizani A.L "Wawancara" 27 Juli 2021, di Jl. Lingkar Kota Palopo, pukul 09.15 Wita.

<sup>14</sup> Rahmat Kasni, "Wawancara" 27 Juli 2021, di Jl. Lingkar Kota Palopo, pukul 10.00 Wita.

pertanyaan selalu mengikuti pembelajaran baik dari ustad-ustadzah di sekolah berjumlah 8 orang anak dengan presentase 80% sedangkan sebaliknya untuk jawaban tidak suka tidak ada satu anakpun yang menjawab dan yang menjawab kadang-kadang hanya berjumlah 2 orang anak dengan presentase 20%. Hal ini menjelaskan bahwa anak selalu mengikuti pembelajaran dan mencontoh guru melalui pesan-pesan atau ilmu yang diberikan.

Selain hal tersebut penelitian ini juga diperkuat langsung oleh hasil pengamatan peneliti dimana akhlak anak setelah menerima materi atau setelah mengikuti pembelajaran dari guru atau ustadz-ustadzah, anak langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini terjadi secara langsung saat peneliti mengunjungi salah satu rumah orang tua siswa (i) yang kemudian pemilik rumah dan keluarga sedang bercengkrama dimana orang tua tengah meminta tolong kepada anak untuk mengambil sebuah barang lalu kemudian sang anak bergegas melakukan perintah ibunya, setelah kembali dengan barang yang di minta anak memberikan pernyataan bahwa membantu pekerjaan orang tua itu wajib dan tak boleh ditolak bahkan hanya berkata ah maka anak akan berdosa. Peristiwa ini menjelaskan bahwa anak mampu menangkap, memahami, mencontoh bahkan mengaplikasikan ilmu yang disampaikan oleh guru baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain fenomena di atas peneliti juga menemukan beberapa fenomena lainnya dimana anak sangat antusias dalam belajar mengenai al-qur'an. Anak tersebut sangat antusias dalam belajar mengaji dan didampingi oleh ibunya. Pernyataan ini di perkuat



ketika peneliti tengah bertamu kerumah orang tua anak yang ternyata sedang melakukan pembelajaran mengaji, salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh orang tua dan anak dirumah yakni belajar dan tadarrus bersama. Fenomena yang sangat luar biasa, hal ini juga menjadi salah satu pemicu keberhasilan dari peran orang tua dalam mencetak generasi yang kelak membentuk karakter religious dalam diri anak.

Adapun proses pembentukan karakter anak dari orang tua di luar sekolah yakni prosesnya dimana ibu pertama memberikan pemahaman kepada anaknya lalu ia mengajarkan berupa praktek atau pengaplikasian salah satu contohnya mengenalkan huruf hijaiyah, cara mengaji yang baik dan benar kemudian mengenalkan puasa ramadhan menjelaskan faedah-faedahnya lalu mempraktekannya apabila anak tidak melakukannya maka hukumanpun biasa diberikan. Penulis secara langsung melihat fenomena ini dimana saat penulis berkunjung ke rumah orang tua anak lalu melihat orang tua yang memarahi bahkan mencubit anaknya karena menolak untuk melaksanakan sholat dan belajar mengaji. Dalam wawancara dengan Ibu Nurhaesi diperoleh informasi bahwa :

Pemberian hukuman bagi anak biasa saya lakukan ketika anak tidak mau mendengar, namun hukuman itu hanya sekedar untuk memberikan efek jera pada anak biar tidak di ulangi lagi dan juga semata-mata demi kebaikan mereka, biasa kalau mereka tidak mau mendengar saya tidak tanggung-tanggung untuk mencubit atau memberikan hukuman membersihkan halaman rumah, saya juga selalu membawa anak ke mesjid baik itu waktu shalat maupun di luar waktu shalat, seperti

mengikuti kegiatan majelis taklim atau kegiatan maulid dan kegiatan agama Islam lainnya.<sup>15</sup>

Senada dengan pernyataan ibu Nurhaesi, ibu Ernawati pada saat wawancara juga mengatakan bahwa:

ia, saya selalu mengajak anak ke mesjid agar anak bisa melihat dan belajar lebih banyak mengenai Islam sehingga nantinya ia akan tumbuh menjadi anak yang Sholeh dan sholehah serta takut kepada Allah. Juga dengan begitu kita sebagai orang tua sedini mungkin harus bisa membawa anak untuk bersosialisasi agar kelak mereka saat dihadapkan dengan kegiatan-kegiatan mampu membawa diri.<sup>16</sup>

Pernyataan dari kedua orang tua diatas menegaskan bahwa mereka sangat menekankan pembelajaran Islam kepada anak untuk membentuk karakter religious dalam diri anak. Dalam proses ini tidak jarang guru dan orang tua mengalami hambatan diantaranya anak yang masih susah di atur, anak yang masih sulit dalam memahami penjelasan dari orang tua dan guru serta masih banyak lagi namun dengan adanya hambatan itu menjadi pengacuh bagi guru dan orang tua dalam memberikan pelajaran.

Meskipun dihadapkan dengan beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman orang tua dan juga kesibukan, waktu yang terbatas akibat pekerjaan untuk memenuhi nafkah keluarga dan masih banyak lagi, namun bukan penghalang bagi mereka untuk tetap menimba ilmu dan mengajarkannya kepada anak-anaknya hal ini sangat terekam jelas di memori otak peneliti dimana saat penelitian di daerah

---

<sup>15</sup> Hj. Nurhaesi Latief Orang Tua Anak "Wawancara". 25 Juli 2021, di Jl Lingkar kota Palopo Pukul 16.00 Wita.

<sup>16</sup>Ernawati, Orang Tua Anak "Wawancara" 19 Juli 2021, di Jl. Lingkar kota Palopo, Pukul 15.00 Wita.

orang tua siswa (i) yang beralamat di Jl. Lingkar orang tua siswa (i) sangat antusias berangkat mengikuti majelis khusus bagi mereka di salah satu masjid yang ada di daerah tersebut. Dalam majelis itu ibu-ibu belajar mengenai pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam seperti mengaji, doa dzikir, hazrakalan, tata cara memandikan mayat dan sebagainya. Secara tidak langsung orang tua memiliki antusias yang tinggi dalam mendalami ilmu agama untuk bekal bagi dirinya dan juga generasinya.

Salah satu bukti keberhasilan dari peran pendidikan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat pada saat sebelum solat berjama'ah dimulai dimana anak melakukan adzan sebelum sholat fardhu dan hal ini dilakukan sendiri oleh anak tanpa diperintahkan oleh siapapun setelah sholat peneliti berbincang-bincang dengan anak menanyakan mengenai pelaksanaan sholat yang dilakukannya sang anakpun dengan senang hati menjawab ia menegaskan bahwa:

sholat itu wajib untuk dilakukan sebagai penambah amalan kita dan saat di tanya siapa yang mengajarnya anak langsung menjawab bahwa ia mendapatkannya dari ibu, ustadz dan ustadzah disekolah dan ustad di mesjid dan juga sering mendengarkannya di tv bahkan sang ibu selalu memberitahukannya bahwa sholat itu ada yang wajib dan sunnah contoh yang sunnah yaitu sholat 2 rakaat sebelum dan sesudah sholat fardhu.<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan anak ini maka peneliti berpendapat bahwa pendidikan yang diberikan oleh orangtua dan guru berhasil dalam membentuk karakter anak yang religious.

---

<sup>17</sup>Rahmat Kasni, "Wawancara" 27 Juli 2021, di Jl. Lingkar Kota Palopo, pukul 13.15 Wita.

#### 4. Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Melalui Komite Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Darussalam

Membentuk karakter anak yang religious yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam tidaklah mudah, dibutuhkan adanya bantuan dan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Di SDIT Darussalam mempunyai media dalam membangun kerjasama antara orang tua dan guru yakni melalui komite sekolah dan juga group khusus untuk setiap kelas. Sesuai dengan pernyataan oleh ibu Ani selaku guru wali kelas IV menyatakan bahwa :

Kami disini untuk menjalin kerjasama itu wajib, karena kami juga sebisa mungkin harus tahu perkembangan karakter anak dirumah sehingga menjadi acuan kami juga di sekolah dalam membentuk karakter anak, contohnya itu kan ada anak yang susah di atur, dan juga ada anak yang kalau dirumah ia susah mendengar orang tuanya sementara di sekolah anaknya sangat penurut. Nah ini menjadi tugas bagi kami untuk memberikan pemahaman ke anak bahwa yang dilakukan itu harus di perbaiki lagi, anak tidak hanya menurut jika di sekolah saja tetapi dirumah juga harus taat pada orang tua. Dengan pemahaman ini kami guru sebelumnya telah berkomunikasi dengan orang tua mengenai problem dan solusi yang tepat yang bisa di gunakan dan itu biasa dilakukan melalui komite sekolah ataupun whatsapp pribadi dan group.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan pernyataan oleh ibu Ani, Ibu Nur juga menyatakan hal yang sama bahwa :

kami harus menjalin komunikasi dengan orang tua demi memantau perkembangan anak, baik itu dari segi karakternya, pengetahuannya dan juga kegiatan-kegiatannya, sebagai acuan juga untuk kami agar bisa memberikan pembelajaran yang lebih maksimal, seperti kalau di rumahkan anak-anak beradaptasi dengan lingkungan nah disini yang kami biasa lihat anak-anak sering membawa kebiasaan dari rumah ke sekolah nah ini yang sulit untuk di rubah biasanya jadi kami

---

<sup>18</sup>Ani S.Pd Guru Wali Kelas, "Wawancara". Pada hari Jum'at 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo. Pukul 09.30 Wita.

harus ekstra dalam memberikan pemahaman kepada anak. Dan dalam pemberian itu dibutuhkan kerjasama dengan orang tua agar orangtua mampu mengontrol perkembangan anak dirumah sehingga komunikasi harus berjalan dengan intens dengan kami baik itu melalui komite sekolah ataupun whatsapp pribadi dan group.<sup>19</sup>

Adapun pandangan atau pendapat dari orang tua mengenai kerjasama melalui komite sekolah ini, ibu Ernawati dalam wawancara menyatakan bahwa :

Komite sekolah ini sangat berfungsi membangun komunikasi dengan orangtua siswa tidak hanya mengenai pembayaran semata tapi juga membahas mengenai problem yang ada disekolah mengenai siswa. Dan terkadang saya juga melalui komite sekolah bertanya mengenai perkembangan anak di guru melalui group komite sekolah, hanya saja sekarang lebih ke chat pribadi melalui whatsapp. Karena komite sekolah saat ini kan masih proses pembentukan baru jadi guru dan orang tua lebih ke media whatsapp, tapi sebelumnya komite sekolah menjadi jembatan untuk kami orang tua dan guru dalam menjalin komunikasi.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, kerjasama antara guru dan orangtua melalui komite sekolah berjalan dengan baik dan membantu membangun komunikasi antar orangtua dan guru itu sendiri. Adapun bentuk kerjasama antara orangtua dan guru melalui komite sekolah adalah terealisasinya program kerja berdasarkan kesepakatan bersama diantaranya kegiatan MABIT, Pembelajaran kelompok diluar sekolah, dan pelaksanaan les private oleh guru/wali kelas. Kerjasama disini ditandai dengan *controlling agency* dalam transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran kegiatan. Setiap kegiatan selesai dilaksanakan maka orangtua dan guru sama-sama melakukan evaluasi dan membahas mengenai

---

<sup>19</sup>Nur S.Pd Guru Wali Kelas, "Wawancara". Pada hari Jum'at 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam Palopo. Pukul 10.30 Wita.

<sup>20</sup>Ernawati, Orang Tua Anak "Wawancara". di Jl. Lingkar Kota Palopo Pada 19 Juli 2021, Pukul 15.00 Wita

transparansi dana atau melakukan laporan pertanggung jawaban kerja. Hal ini membuktikan bahwa orang tua dan guru melalui komite sekolah melakukan kerjasama yang benar-benar transparan dan menggunakan komite sekolah sesuai dengan fungsinya. Adapun tingkat keberhasilan dari kerjasama antara orang tua dan guru melalui komite sekolah dapat dilihat dari kualitas program kerja yang telah dilaksanakan, berhasil membentuk karakter anak yang religious, ditandai dengan rutinitas shalat jama'ah yang dilakukan oleh anak tanpa adanya suruhan atau perintah.

#### **5. Peran Komite Sekolah Memediasi Antara Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Darussalam Kota Palopo**

Beberapa hal yang penting dilakukan oleh komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya juga dalam perkembangan karakter dan juga pembangunan sekolah, pihak sekolah harus terlibat langsung dalam pengambilan berbagai kebijakan. Peran komite sekolah di SDIT Darussalam sangat besar dalam pembangunan sekolah dan juga perkembangan guru dan siswa (i) nya. dari hasil wawancara antara guru dan peneliti terdapat beberapa pernyataan diantaranya :

Komite sekolah berperan dalam pembangunan sekolah, selain itu komite sekolah juga berperan sebagai media dalam memediasi antara orang tua dan guru mengenai problem yang di hadapi oleh guru maupun orang tua seperti ketika orang tua sulit mengontrol perkembangan anak di rumah, maka orang tua menjalin komunikasi dan mencari solusi dengan guru melalui media komite sekolah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Eti S.Pd. Guru Wali Kelas. "Wawancara". Pada hari Jum'at 23 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo. Pukul 09.30 Wita.

Selanjutnya pernyataan dari ibu Niar bahwa:

Komite sekolah memiliki peran tersendiri dalam memediasi antara orang tua dan guru seperti kalau ada masalah yang orang tua dan guru mulai kebingungan untuk menyelesaikan maka kita akan menggunakan komite sekolah sebagai media pertemuan secara langsung untuk membahas masalah tersebut. namun untuk pertemuan rutinitas itu biasanya dilakukan tiga bulan sekali atau sebelum memasuki ajaran atau semester baru. Namun karena saat ini ada pembenahan jadi komite sekolah belum bisa aktif seperti sebelumnya. Namun fungsinya sangat berperan dan berpengaruh dalam memediasi komunikasi antara orangtua dan guru.<sup>22</sup>

Adapun pernyataan dari orangtua bahwa:

Komite sekolah dalam memediasi antara orangtua dan guru sangat membantu kami menjalin silaturahmi dan bertukar informasi baik itu dari segi perkembangan sekolah, maupun perkembangan anak-anak kami. Jadi kami lebih mudah untuk mengontrol perkembangan mereka, selain melalui komite sekolah kami juga melakukan komunikasi melalui whatsapp pribadi ataupun group. Sehingga komunikasi menjadi jembatan bagi kami para orangtua dan guru dalam mengetahui perkembangan anak-anak baik itu disekolah maupun dirumah.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat ini peran komite sekolah dalam memediasi antara orangtua dan guru dalam pembentukan karakter anak sangat dibutuhkan. Meskipun masih ada kendala berkaitan dengan komunikasi dengan orang tua karena adanya perbaikan struktur komite sekolah, hal ini dianggap wajar karena pihak sekolah pun memberikan solusi melalui media aplikasi whatsapp baik itu secara pribadi maupun group yang sangat membantu dalam menjalin komunikasi. Beberapa peran komite sekolah dalam memediasi antara orang tua dan guru yakni menjadi wadah dalam

---

<sup>22</sup>Niar S.Pd. Guru Wali Kelas. "Wawancara". Pada hari Rabu 28 Juli 2021, di SDIT Darussalam kota Palopo. Pukul 08.21 Wita.

<sup>23</sup>Vera. Orangtua Siswa. "Wawancara". Pada hari Senin 26 Juli 2021, di BTN Bogar Non Blok, Pukul 13.02 Wita.

melakukan pertemuan yang menghasilkan keputusan secara mufakat, baik itu dari segi program kerja, ide atau gagasan, sebagai tempat menampung dan menganalisis aspirasi, tuntutan dan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam lingkup SDIT Darussalam. Menjadi wadah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan, program dan penyelenggaraan kegiatan di SDIT Darussalam kota Palopo.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada anak sebagai generasi bangsa. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja, melainkan tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja bersama-sama untuk mendukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Lickona bahwa melibatkan orang tua dan anggota masyarakat sebagai mitra penuh dalam proses pembangunan karakter adalah hal penting yang perlu mendapat perhatian.<sup>24</sup> Dalam merealisasikan harapan dan tujuan tersebut perlu adanya kerjasama yang baik melalui komite sekolah sebagai wadah pertemuan, tempat untuk membagi gagasan, ide, persepsi dan sebagainya dalam membangun program kerja demi perkembangan karakter anak. Adapun Pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru melalui komite sekolah adalah membuat

---

<sup>24</sup>Lickona, T. *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.2012.



dan merealisasikan program kerja seperti MABIT, Private Home, dan sebagainya yang didalamnya terdapat sholat dhuha secara rutin kemudian tadarrus dan pembelajaran khusus mengenai karakter. Program ini merupakan salah satu fungsi dari komite sekolah sebagai *advisory agency* pemberi pertimbangan dimana orang tua dan guru mempertimbangkan program kerja yang akan di buat demi pembentukan karakter anak yang religius. Sesuai dengan pandangan Mulyasa bahwa komite sekolah sebagai *advisory agency* merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat, yang berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen dan program-program sekolah.<sup>25</sup>

Orang tua dan anak adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisah, dalam lingkungan keluarga orang tua sangat memiliki peran seperti yang dikemukakan oleh Machful Indra Kurniawan bahwa keluarga mempunyai intensitas hubungan satu sama lain antara ayah dan ibu, ayah dan anak maupun antara anak dan anak.<sup>26</sup> Berkaitan dengan ini Suciati menyatakan bahwa ada banyak waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk bertemu dan berinteraksi dengan keluarganya.<sup>27</sup> Perjumpaan itu sangat besar pengaruhnya pada perilaku anak. Keterlibatan atau kontribusi orang tua dalam menunjang pembentukan karakter anak sangat dibutuhkan sesuai dengan yang di katakan oleh Grant dan Ray dalam buku Garry Hornby keterlibatan didefenisikan

---

<sup>25</sup> Mulyasa. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.2012.

<sup>26</sup>Kurniawan MI. Tri Pusat Pendidikan sebagai sarana Pendidikan Karakter anak sekolah dasar. *J Pedagog ISSN 2089-3833*. ;4(1):41-49. 2015.

<sup>27</sup> Suciati. Islamic Education Of Children With Parents ( Case Study in Karangwotan Village , Pati , Central Java ). *QIIS Qudus Int J Islam Stud*. vol 4 iss (2). 2016

sebagai partisipasi orang tua dalam pendidikan, proses, dan pengalaman anak-anak.<sup>28</sup> keterlibatan orang tua yang dimaksud seperti mendengarkan anak-anak membaca dan pengawasan pekerjaan rumah. Pandangan Gerry ini sejalan dengan fakta yang ada dilapangan bahwa keterlibatan orang tua sangat menjamin perkembangan karakter anak. Orang tua di SDIT Darussalam aktif atau terlibat secara langsung dalam memantau perkembangan anak mereka melalui partisipasinya dalam komite sekolah dan juga tidak luput dari *controlling* yang dilakukan di rumah. Begitupun dengan guru di sekolah yang melakukan perannya sebagai *supporting dan controlling agency*.

Orang tua di SDIT Darussalam memberikan partisipasi yang besar dalam pembentukan karakter anak melalui komite sekolah diantaranya sebagai *controlling agency*, orang tua mengontrol perkembangan karakter anak dengan cara silaturahmi dan bertukar informasi dengan guru baik itu dalam rapat komite sekolah maupun melalui whatsapp. Adapun diluar lingkungan sekolah orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya dengan cara berdiskusi dan berbagi cerita dengan anak, karena dengan diskusi dan berbagi cerita orang tua lebih mudah dalam memberikan pengajaran dan memasuki dunia anak, anak lebih mudah menerima apa yang diberikan serta anak dan orang tua dapat bercengkrama dengan bebas maksud dari diskusi disini adalah anak dan orang tua saling bercengkrama dan bertukar pikiran. Hal ini berkaitan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran. Pendapat ini

---

<sup>28</sup>Garry Hornby. *Parental Involvement In Childhood Education: building effective School-family partnerships*. Springer Newyork. 2011.

juga selaras dengan pendapat Rosmaidah yang menyatakan bahwa diskusi ialah “suatu cara penyampaian materi dengan jalan bertukar pikiran yang berfungsi untuk merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik”.

Sedangkan pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh guru disekolah yakni dengan merealisasikan program kerja sholat dhuha berjamaa'ah di masjid sebelum waktu istirahat. Selain itu program kerja lainnya adalah membuat jadwal pembelajaran khusus pengembangan karakter. Untuk kelas satu sampai tiga program khusus yang dilahirkan dari hasil perundingan adalah pengembangan baca tulis qur'an dalam hal ini pengenalan huruf hijaiyyah, sedangkan kelas tingkat tinggi dari kelas 4 sampai dengan 5 lebih memfokuskan pada hafalan surah-surah pendek. Ini berdasarkan hasil dari kesepakatan antara guru dan orangtua dalam rapat triwulan ke 3 yang dilaksanakan sekali pertiga semester.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, pengajaran dari orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak menghasilkan beberapa cara yang digunakan dan sangat selaras dengan teori dari beberapa para ilmuwan seperti metode yang digunakan oleh ibu Eti dan Ibu Nur sebagai seorang guru ia memberikan materi pendidikan Islam dengan menggunakan metode belajar sambil bermain yang hasilnya berhasil membuat anak-anak lebih cepat menangkap pembelajaran. Penggunaan metode

belajar sambil bermain sangat mampu meningkatkan keberhasilan dalam memberikan pendidikan karena secara tidak langsung anak akan berimajinasi sendiri.

Selain itu hal tersebut menjadi kesempatan bagi anak untuk mengasah pemikiran dan kreativitasnya hal ini juga dikemukakan oleh Martha Cristianti bahwa salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah melalui bermain. Dengan bermain memberi motivasi intrinsik pada anak yang dimunculkan melalui emosi positif. Emosi positif yang terlihat dari rasa ingin tahu anak meningkatkan motivasi instrinsik anak untuk belajar.<sup>29</sup> Di sinilah proses pembelajaran terjadi, anak mampu mengambil keputusan, memilih, menentukan, mencipta, memasang, mengembalikan, mencoba, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman, dan mengalami berbagai macam perasaan.

Menurut Ismatul Khasanah dkk bermain bukan hanya menjadi kesenangan saja, tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi yang nantinya akan mendorong anak untuk mempraktekkan keterampilannya yang mengarah pada perkembangan kognitif, perkembangan psikomotorik, perkembangan bahasa anak dan juga perkembangan fisik.<sup>30</sup> Berkaitan dengan pendapat tersebut Cony Semiawan dalam Ismatul Khasanah dkk menyatakan dalam kegiatan bermain, seluruh tahapan perkembangan anak dapat berfungsi dan berkembang dengan baik dan hasil dari

---

<sup>29</sup> Christiani M. *Anak dan Bermain, Journal Club PGTK UNY*. 2007.

<sup>30</sup>Khasanah I. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*.;1(1):91-105. 2011.

perkembangan yang baik itu akan muncul dan terlihat pada saat si anak menginjak masa remaja.<sup>31</sup>

Berbeda dengan cara yang digunakan oleh ibu Eti dan ibu Nur, Ibu Ani dan ibu Ifa lebih menggunakan metode ceramah sebagai bahan dasar dalam memberikan pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan dianggap mampu memudahkan siswa (i) dalam menerima pembelajaran karena lebih mudah untuk mendengar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sri Dinengsih dan Nurzakirah Hakim dalam artikelnya bahwa metode ceramah merupakan pendekatan pendidikan yang dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa pada tujuan tertentu cara penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan.<sup>32</sup> Guru sebagai Pendidik harus mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan kemendikbud dalam Pasal 2 fungsi komite sekolah ialah (1) Komite Sekolah berkedudukan di setiap Sekolah. (2)

---

<sup>31</sup> Khasanah I. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*.;1(1):91-105. 2011.

<sup>32</sup>Sri Dinengsih dan Nurzakirah Hakim. *Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Kebidanan Vol.6 No.4 Oktober 2020.

Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. (3) Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Kemudian dalam pasal 3 Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Komite Sekolah bertugas untuk: a. memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait: 1) kebijakan dan program Sekolah; 2) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS); 3) kriteria kinerja Sekolah; 4) kriteria fasilitas pendidikan di Sekolah; dan 5) kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain. b. menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif; c. mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan d. menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja Sekolah. (2) Upaya kreatif dan inovatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b harus memenuhi kelayakan, etika, kesantunan, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud75-2016KomiteSekolah.pdf>

Setiap sekolah hendaknya menentukan kegiatan khusus yang dapat mengikat para guru untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.<sup>34</sup> Dalam hal ini pihak sekolah SDIT Darussalam membuat kegiatan MABIT atau malam bina iman dan taqwa dalam mengembangkan dan membentuk karakter anak yang sesuai dengan visi misi dan tujuan dari SDIT Darussalam. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan. Bukan hanya sebagai pelengkap organisasi dalam pendidikan, melainkan memiliki kewajiban dalam membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhannya. Tidak adanya komite, sekolah tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan sekolah itu sendiri sehingga sekolah tidak memiliki transparan dan akuntabilitas dalam operasi manajemennya.<sup>35</sup> Pada SDIT Darussalam komite tidak hanya sebagai landasan mutu pelayanan, lebih dari itu, komite sekolah mampu menjadi penengah dan juga sebagai media bagi orang tua dalam menjalin komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dalam hal ini adalah guru dengan orangtua siswa (i) mengikuti perkembangan anak mereka di sekolah begitupun juga dengan guru yang mampu mengikuti perkembangan anak di rumah, baik itu dari segi perkembangan karakter, pengetahuan maupun tugas dan

---

<sup>34</sup>M. Ridwan, Moh. Alaikarrahiem M., Girta Nawangs. *Mendidik Karakter Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sebelum Pandemi Covid-19)*. rosidng Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah" ISBN 978-623-6613-01-6; Publikasi Online 5 September 2020.

<sup>35</sup>Syamsuddin. *Peran Komite Sekolah terhadap Penerapan Kurikulum*. Jurnal Idaarah, Vol 2 (1), 86-98. 2018

kegiatan siswa (i) itu sendiri. Sesuai dengan tugas dan fungsinya meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini membuat peran serta dari masyarakat khususnya orangtua siswa (i) sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu sekolah, bukan hanya sekedar memberikan bantuan finansial namun, juga diperlukan bantuan pemikiran berupa ide atau gagasan yang inovatif demi kemajuan sekolah.<sup>36</sup> Pandangan ini sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia pasal 2 ayat 3 bahwa Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Serta pada pasal 3 ayat 1 (b) menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.<sup>37</sup> Mencerna makna dari peraturan ini maka ide dan gagasan itu bisa di transferkan melalui program-program kerja yang di lakukan oleh pihak sekolah dengan bantuan kerjasama dari orangtua siswa (i).

Komite sekolah di SDIT saat ini masih dalam tahap perbaikan namun sebelumnya fungsi dan tujuan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Komite tidak hanya menjadi penghubung melainkan juga sebagai salah satu wadah bagi orang tua dan guru dalam membangun kerjasama demi kemajuan sekolah dan juga perkembangan anak.

---

<sup>36</sup>Daryanto dan Farid, Mohammad. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013

<sup>37</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud75-2016KomiteSekolah.pdf>



Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh beberapa teori dari para ahli maka hasil penelitian mengenai peran dan proses pembentukan karakter anak oleh orang tua dan guru melalui komite sekolah di SDIT Darussalam tahun ini dapat di pertanggung jawabkan berdasarkan teori dan hasil penelitian yang selaras.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tesis ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian untuk memberikan suatu gambaran dan beberapa informasi kepada para pembaca diantaranya :

1. Pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru melalui komite sekolah adalah membuat dan merealisasikan program kerja seperti MABIT, Private Home, dan sebagainya yang didalamnya terdapat sholat dhuha secara rutin kemudian tadarrus dan pembelajaran khusus mengenai karakter. Program ini merupakan salah satu fungsi dari komite sekolah sebagai *advisory agency* pemberi pertimbangan dimana orang tua dan guru mempertimbangkan program kerja yang akan di buat demi pembentukan karakter anak yang religious.
2. Proses pembentukan karakter anak melalui komite sekolah di SDIT Darussalam ialah pertama mengadakan rapat triwulan bersama pengurus inti dari komite sekolah kemudian berdasarkan hasil rapat akan membentuk suatu program kerja dan program kerja tersebut yang menjadi acuan untuk pembentuk karakter anak dimana guru dan orang tua saling bekerjasama dan membagi peran, guru melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pengajar atau penyelenggara dalam hal ini *controlling agency* dan orang tua menjadi

pengontrol sekaligus pendukung (*controlling dan supporting agency*) dari kegiatan.

3. bentuk kerjasama antara orang tua dan guru melalui komite sekolah adalah terealisasinya program kerja berdasarkan kesepakatan bersama diantaranya kegiatan MABIT, Pembelajaran kelompok diluar sekolah, dan pelaksanaan les private oleh guru/wali kelas. Kerjasama disini ditandai dengan *controlling agency* dalam transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran kegiatan. Setiap kegiatan selesai dilaksanakan maka orang tua dan guru sama-sama melakukan evaluasi dan membahas mengenai transparansi dana atau melakukan laporan pertanggung jawaban kerja.
4. Peran komite sekolah dalam memediasi antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak diantaranya berperan dalam peningkatan mutu pelayanan, menjadi wadah dalam melakukan pertemuan yang menghasilkan keputusan secara mufakat, baik itu dari segi program kerja, ide atau gagasan, sebagai tempat menampung dan menganalisis aspirasi, tuntutan dan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam lingkup SDIT Darussalam. Menjadi wadah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan, program dan penyelenggaraan kegiatan di SDIT Darussalam kota Palopo.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencantumkan saran-saran yaitu perlu adanya kerjasama yang lebih lagi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Terlebih untuk guru agar lebih antusias lagi dalam memberikan pembelajaran terkhusus pada anak-anak yang masih dalam masa perkembangan dan untuk orang tua diharapkan lebih meluangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga untuk mencapai hasil yang lebih maksimal lagi. Kemudian pihak sekolah untuk sesegera mungkin dalam menyelesaikan perbaikan komite sekolah demi kelancaran komunikasi dan perkembangan sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2007.
- Aang Rohyana, Mumu, A. Majid.. *Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah dan Orangtua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya*. *Metaedukasi* Vol. 1, No. 1, 2019.
- Arifiyanti Nurul. “*Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Setiyawan Agung. *Mudzakkar dan Muannats: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender*. *Yogyakarta* 3(2) 245-266. 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015.
- Amato PR, Fowler F. *Parenting Practices, Child Adjustment, and Family Diversity*. *Natl Counc Fam Relations, Wiley J Marriage Fam Jstor.org*.;64(3):703-716. 2016.
- AM Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Cet.V; Jakarta: Rajawali. 2005.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet.XII. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Asep, Saepudin. *Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat (Telaah Konsep, Strategi, & Aplikasi)*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa. 2009.
- Baderiah. *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga*. Palopo: Penerbit Laskar Perubahan. 2015.
- Danim Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

- Darajat Zakiyah, “*Kepribadian Guru*”. Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI. 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- D, Jamaluddin. *Character Education in Islamic Perspective. International Journal of Scientific and Technology Research*, 2(2), 187–189. 2013.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Dkk, Eka Setiawati. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Widina Bhakti Persada. 2020.
- Engkoswara. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, Bandung: Yayasan Amal Keluarga. 2001.
- E. I, Eliasa. *Pentingnya Kelekatan Orang Tua dalam Internal Working Model untuk Pembentukan Karakter Anak. Developmental Psychology*, 33(5), 806–821. 2011.
- Fatah Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi. 2004.
- Farid Daryanto dan, Mohammad. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Hamid Abdul. *Guru Profesional*. Al Falah. Vol. XVII No. 32 Tahun 2017.
- Hasbiyallah. *The Development Quality of Islamic Education, Proceeding AICIS 2012*.
- Hasbiansyah, O. *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal Vol 56, 163–180.2005.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Hendarmoko dan Samsuddin. *Efektivitas Peran dan Fungsi Komite Sekolah*. Jurnal Lingkaran Mutu Vol. 2008.
- Hornby Garry. *Parental Involvement In Childhood Education:building effective School-family partnerships*. Springer Newyork. 2011.

- Hyoscyamina Darosy Endah. *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober. 2011.
- Ihromi T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 1999.
- I Khasanah. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.*;1(1):91-105. 2011.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama* .Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Kusmaningsih Nindya Seva. *Studi Deskriptif Peluang Kerja Anak Tunagrahita Pasca SMALB*. Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya. 2017.
- Kurniawan Syamsul. *Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazalitentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah, Tadrib*, Vol.3, No.2, Desember 2017 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1792>.  
Diakses pada tanggal 20 April 2020 pukul 09.10 Wita.
- Kleinschmidt, Gottfried. *Kinder pschologie und Kinderpsychiatrie*. Lickona, T. (1992): *Educating for Character - How our Schools can teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books (478 Seiten). 45. 1986. 1992-1995. 1996.
- Lickona, T. *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya (Terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara.2012.
- M. Berns Robert. *Child, Family, School, Community Socilization and Support*. United State: Thomson Corporation, 2007.
- Makki dan Nurwahida R. *Peran Komite Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang*. Al-Athfal: Volume 3 No 1 September 2020. Print ISSN 2654-3729 E-ISSN 2686-4568
- Miftahur Rohman, Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 11. No. 2 2020.

- MI Kurniawan. *Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. J Pedagog ISSN 2089-3833. ;4(1):41-49. 2015.*
- Muhammad Syaifuddin, et al. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas. 2007.
- Muhlisin. *Konsep Dasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Rosda Karya. 2009.
- M. Ridwan, Moh. Alaikarrahiem M., Girta Nawangs. *Mendidik Karakter Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sebelum Pandemi Covid-19)*. rosidng Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 “Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah” ISBN 978-623-6613-01-6; Publikasi Online 5 September 2020.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.2012.
- Nata Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2017.
- Noah R Feinstein, Ph.D. *The Supporting Alliance in Child and Adolescent Treatment: Enhancing Collaboration Among Therapists, Parents, and Teachers*. "University of Wisconsin- Madison.Lucile Packard Children's Hospital, Stanford University.Mailin. American Journal Of Psychotherapy.Vol. 63, No. 4, 2009.
- Nurzakirah Hakim dan Sri Dinengsih. *Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Kebidanan Vol.6 No.4 Oktober 2020.
- N.A. Aryani, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Potensia, 14 (2), 213–227. 2015.
- NK Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Cet.IV; Jakarta: Bina Aksara. 2001.
- Padmonodewo Soemiarti. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Purwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985.



- Setyawan Davit. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). *Davit Setyawan*. Retrieved from <http://www.kpai.go.id> di akses pada tanggal 12 Februari 2020.
- Shahih Bukhari/ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi Kitab : Jenazah/ Juz 2/ Hal. 25 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M.
- Soekanto Soerjono. *Solidaritas Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo. 2006.
- Suciati. *Islamic Education Of Children With Parents (Case Study in Karangwotan Village , Pati , Central Java)*. QIJIS Qudus Int J Islam Stud. vol 4 iss (2). 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharmoko, *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. Volume 11, Nomor 2, September 2019, 311-323. ISSN 1979-2549 (e); 2461-0461 (p). <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>
- Suharsaputra Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Sukirno. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2006.
- Sumiyarsi Sri. *Pengaruh Antara Pola Asuh dan Religiulitas Orang Tua dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar*. Tesis. Yogyakarta, 2018.
- Supriyadi Edy. *Pendidikan dan Penilaian Karakter di Sekolah Menengah Kejurua*. FT Universitas Negeri Yogyakarta Cakrawala Pendidikan, Mei, Th. XXX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY. 2011.
- Steven J. Taylor, B. R. dan M. L. D. *Introduction to Qualitative Research Methods*. (Wiley) (4th). John Wiley & son New Jersey, Canada.
- Syamsuddin. *Peran Komite Sekolah terhadap Penerapan Kurikulum*. Jurnal Idaarah, Vol 2 (1), 86-98. 2018.

**Perundang-Undangan**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 tahun 2003  
pasal 1 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Keppmendiknas No. 044/U/2002, Lampiran I.



---

---

## DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

---

### Informan 1

Nama Lengkap : Ani S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 30 Tahun  
Profesi/pekerjaan : Guru Wali Kelas IV/C  
Lama Pengabdian : 3 Tahun

---

### Informan 2

Nama Lengkap : Eti. S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 35 Tahun  
Profesi/pekerjaan : Guru Wali Kelas IV/B  
Lama Pengabdian : 6 Tahun

---

### Informan 3

Nama Lengkap : Nur S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 28 Tahun  
Profesi/pekerjaan : Guru Wali Kelas III/B  
Lama Pengabdian : 4 Tahun

---

---

Informan 4

Nama Lengkap : Niar S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 30 Tahun  
Profesi/pekerjaan : Guru Wali Kelas V/A  
Lama Pengabdian : 2 Tahun

---

---

Informan 5

Nama Lengkap : Ifa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 28 Tahun  
Profesi/pekerjaan : Guru Wali Kelas V/B  
Lama Pengabdian : 6 Bulan

---

---

Informan 6

Nama Lengkap : Ernawati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 32 Tahun  
Profesi/pekerjaan : ASN/Orang tua Siswa  
Alamat : Jl. Lingkar Tanjung Ringgit Kota Palopo

---

---

Informan 6

Nama Lengkap : Hj. Nurhaesi Latief  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 38 Tahun  
Profesi/pekerjaan : IRT/Orangtua Siswa  
Alamat : Jl. Lingkar Tanjung Ringgit Kota Palopo

---

Informan 7

Nama Lengkap : Vera  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 32 Tahun  
Profesi/pekerjaan : Honorir/Orangtua Siswa  
Alamat : Btn. Bogar Non.Blok

---

Informan 8

Nama Lengkap : Aqila Ghaizani A.L  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 10 Tahun  
Kelas : IV  
Alamat : Jl. Lingkar Tanjung Ringgit Kota Palopo

---

Informan 9

Nama Lengkap : Rahmat Kasni

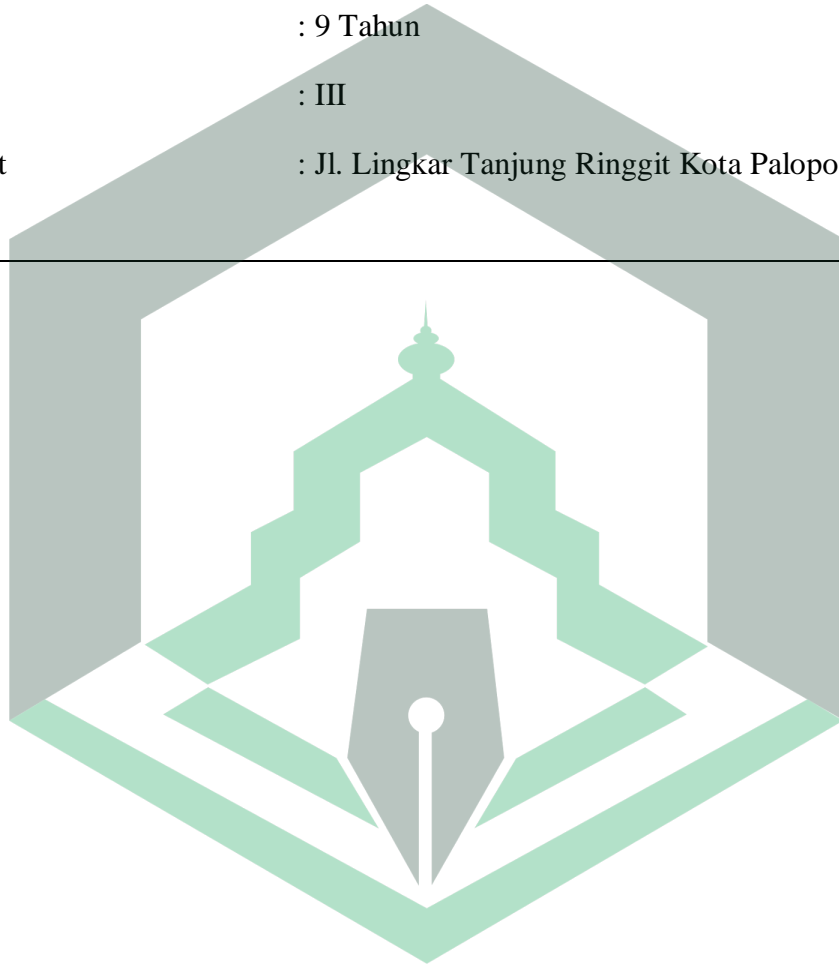
Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 9 Tahun

Kelas : III

Alamat : Jl. Lingkar Tanjung Ringgit Kota Palopo

---



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Guru SDIT Darussalam Kota Palopo**

**A. Pertanyaan penelitian**

1. Apa yang dimaksud dengan karakter?
2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter religious pada anak?
3. Apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pembinaan atau pengarahannya mengenai pendidikan karakter religious terhadap anak?
4. Metode apa yang biasa digunakan oleh guru dalam pemberian pembelajaran kepada anak?
5. Apa saja hambatan guru dalam pembentukan karakter anak?
6. Bagaimana cara anda menangani hambatan tersebut?
7. Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru terhadap pembentukan karakter anak ?
8. Bagaimana proses pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap karakter anak?
9. Peran apa saja yang telah dilakukan dalam pembentukan karakter anak?
10. Bagaimana guru menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua anak?
11. Bagaimana perkembangan komite sekolah yang ada di SDIT Darussalam
12. Apakah komite sekolah sangat membantu komunikasi dengan orangtua dalam perkembangan karakter anak ?
13. Bagaimana fungsi komite sekolah dalam membangun komunikasi dengan orang tua anak?
14. Bagaimana hasil dari kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak?

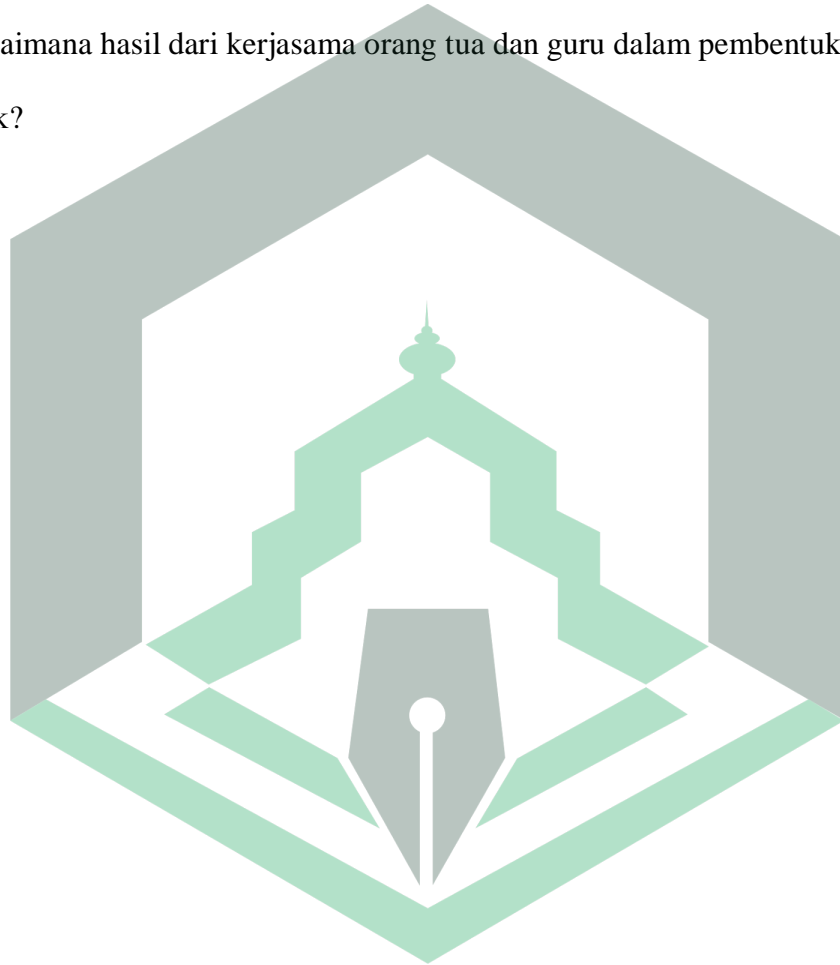
## **PEDOMAN WAWANCARA** **Orang Tua Anak**

### **A. Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana karakter anak dalam lingkungan rumah?
2. Apa saja kontribusi edukatif yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap anak?
3. Metode apa yang biasa digunakan oleh orang tua dalam pemberian pembelajaran kepada anak?
4. Bagaimana proses pembentukan karakter anak dalam lingkungan keluarga?
5. Apa saja hambatan orang tua dalam pembentukan karakter anak?
6. Bagaimana cara anda menangani hambatan tersebut?
7. Pendekatan apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak?
8. Bagaimana proses pendekatan yang dilakukan?
9. Dalam memberikan pengarahan kepada anak apakah orang tua mendahulukan teori atau pengaplikasian?
10. Bagaimana hasil dari kontribusi edukatif orang tua terhadap karakter anak?
11. Bagaimana orang tua menjalin kerjasama dengan guru dalam perkembangan karakter anak?
12. Bagaimana orang tua mengontrol perkembangan karakter anak di sekolah?
13. Bagaimana pandangan orang tua mengenai komite sekolah SDIT Darussalam Palopo?
14. Bagaimana perkembangan komite sekolah yang ada di SDIT Darussalam?
15. Apakah orang tua aktif dalam kegiatan komite sekolah?



16. Apakah komite sekolah sangat membantu komunikasi dengan orangtua dalam perkembangan karakter anak ?
17. Bagaimana fungsi komite sekolah dalam membangun komunikasi dengan orangtua anak?
18. Bagaimana hasil dari kerjasama orangtua dan guru dalam pembentukan karakter anak?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Anak**

#### **A. Pertanyaan penelitian**

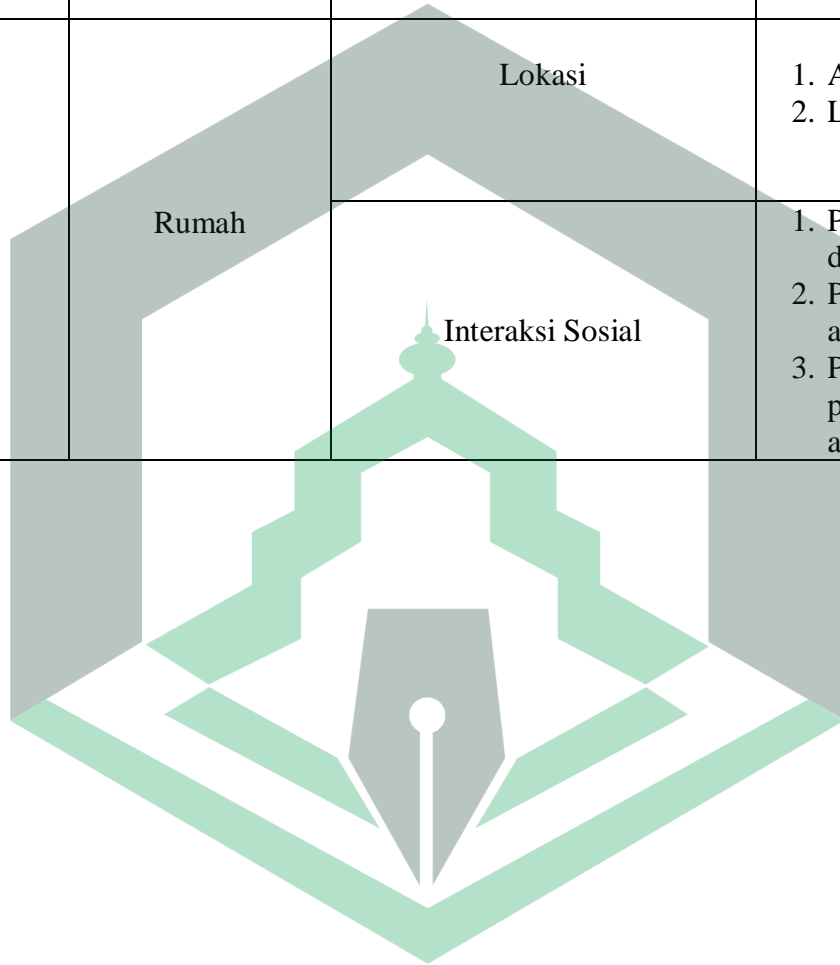
1. Apa yang anda ketahui mengenai pendidikan keislaman?
2. Apa itu Islam dan seperti apa?
3. Bagaimana ibu anda berinteraksi dengan anda?
4. Apa saja yang telah diajarkan oleh orang tua di rumah?
5. Bagaimana cara orang tua memberikan pelajaran kepada anda?
6. Sejak kecil apakah anda telah di ajarkan mengenai pendidikan Islam seperti Sholat, puasa dan sebagainya?
7. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anda mengenai pendidikan Islam?
8. Apa yang anda lakukan jika ayah dan ibu memberikan pelajaran di rumah?
9. Apakah orang tua memperhatikan segala sesuatu yang anda kerjakan?
10. Apakah orang tua memberikan suatu pemahaman lalu kemudian di praktekan seperti sholat, berhijab atau sebagainya?
11. Apakah anda sering mendengarkan ustad yang selalu ceramah baik di mesjid, di dekat rumah atau di TV?
12. Apakah anda senang dengan ceramah-ceramahnya?
13. Apakah anda selalu mengikuti perilaku yang di contohkan?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

**KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI KOMITE SEKOLAH DI  
SDIT DARUSSALAM KOTA PALOPO**

Subyek	Lokasi	Pengamatan	INDIKATOR
Anak	Sekolah dan Rumah	Kondisi Fisik Bangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas</li> <li>2. Kondisi Ruangan</li> <li>3. Kondisi Rumah</li> </ol>
		Interaksi Sosial/Pergaulan (Proses Belajar Mengajar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan teman sebaya/Lingkungan social</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Orang tua</li> </ol>
		Penyimpangan Karakter/Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terhadap diri sendiri</li> <li>2. Terhadap teman</li> <li>3. Guru</li> <li>4. Orang Tua</li> </ol>
Guru	Sekolah	Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alamat Sekolah</li> <li>2. Letak strategis</li> </ol>
		Interaksi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran yang telah dilakukanyang di berikan kepada anak</li> <li>2. Pendidikan karakter</li> <li>3. Pendidikan keislaman dan suri tauladan yang diberikan terhadap anak.</li> <li>4. Proses pendidikan yang diberikan</li> </ol>

		Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alamat</li> <li>2. Letak Rumah Startegis</li> </ol>
Orang Tua	Rumah	Interaksi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan yang telah diberikan kepada anak</li> <li>2. Proses interaksi antara anak dan orang tua</li> <li>3. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak.</li> </ol>




Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **PERAN PENDIDIKAN KEISLAMAN GURU DAN KONTRIBUSI EDUKATIF ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SISWA KELAS V MI DDI 1 PALOPO**

Dokumen Arsip :

1. Data Kelembagaan
    - a. Bangunan sekolah
    - b. Data Siswa
    - c. Sarana dan Prasarana
  2. Data Tentang Anak
    - a. Identitas
    - b. Kondisi Subyek
    - c. Karakteristik Subyek
  3. Data Tentang Guru
    - a. Identitas
    - b. Kondisi Subyek
  4. Data Tentang Orang tua
    - a. Identitas
    - b. Kondisi Subyek
- 

## RIWAYAT HIDUP



**Miftahul Jannah Akmal**, lahir pada tanggal 23 Mei 1997 di Kota Palopo. Buah hati dari pasangan Akmal Latief S.Ag dan Cici Mundare ia merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan di RA DDI 1 Palopo pada tahun 2003 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di MI DDI 1 Palopo pada tahun yang sama hingga 2009, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri Model Palopo dan tamat tahun 2012. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah Menengah Atas di MAN Palopo dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dan selesai pada awal tahun 2019. Pada akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Keislaman Muballigh dan Kontribusi Edukatif Orang Tua dalam Penumbuhan Karakter Anak Usia 10-12 Tahun di Kampong Gayau Pantu Sri Aman Sarawak Malaysia” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Strata Satu (S1). Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan Strata 2 di IAIN Palopo pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).